

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN DASAR DAN PERSIAPAN UNTUK SUB PROYEK SISTEM PERINGATAN DINI DAN EVAKUASI DINI DI KABUPATEN JEMBER

INDIKASI AWAL BANJIR BANDANG DI SILO DAN PANTI



KERJASAMA:

**YAYASAN PENGABDI MASYARAKAT
(YPM)**

DENGAN

**JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY
(JICA)**



**TIM KAJIAN
YAYASAN PENGABDI MASYARAKAT
2010**

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
II. METODE PENELITIAN	3
III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	4
3.1 Kondisi Demografis Masyarakat di Daerah Banjir Bandang	4
3.2 Pengalaman Masyarakat dan Aparat Pemerintah tentang Banjir Bandang ..	14
3.3 Pengetahuan Masyarakat dan Aparat Pemerintah tentang Banjir Bandang dan Tanda-Tandanya	17
3.4 Persepsi Masyarakat dan Aparat Pemerintah tentang Tanda-tanda Banjir Bandang	23
3.5 Hal-Hal yang dilakukan Masyarakat dan Aparat Pemerintah untuk Penanggulangan Banjir Bandang.....	28
3.6 Hal-hal Yang dilakukan Warga dan Aparat Pemerintah Silo dan Panti setelah Banjir Bandang	29
IV. PENUTUP	34
4.1 Simpulan	34
4.2 Saran	34
LAMPIRAN	
A. KUISIONER	
B. DATA	
C. HASIL ANALISIS	
D. GRAFIK-GRAFIK	
E. HASIL DISKUSI KELOMPOK DAN FGD	
F. DOKUMENTASI	
G. DAFTAR HADIR	

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1. Jenis Kelamin Masyarakat yang Menjadi Responden	5
Gambar 3.2. Jenis kelamin Aparat yang Menjadi Responden	5
Gambar 3.3. Pendidikan Masyarakat yang Menjadi Responden	5
Gambar 3.4. Pendidikan Aparat Pemerintah Desa yang Menjadi Responden.....	6
Gambar 3.5. Kategori Umur Responden	7
Gambar 3.6. Kepemilikan Tanah Responden	7
Gambar 3.7. Kepemilikan Rumah Responden.....	8
Gambar 3.8. Jenis Pekerjaan Responden	8
Gambar 3.9. Jarak Rumah dengan Lokasi Banjir Bandang di Kecamatan Silo dan Panti.....	9
Gambar 3.10. Jarak Tempat Kerja dengan Lokasi Banjir Bandang	9
Gambar 3.11. Jarak Kantor Desa Ke Lokasi Banjir Bandang	10
Gambar 3.12. Jarak Pos Ronda Ke Lokasi Banjir Bandang	11
Gambar 3.13. Jarak Tempat Ibadah Ke Lokasi Banjir Bandang	11
Gambar 3.14. Jarak Sekolah Ke Lokasi Banjir Bandang	12
Gambar 3.15. Kemiringan Tempat Tinggal Responden di Kecamatan Silo dan Panti	13
Gambar 3.16. Sumber Air Bersih bagi Masyarakat Panti dan Silo	13
Gambar 3.17. Kualitas Ketersediaan Air Bersih di Kecamatan Silo dan Panti	14
Gambar 3.18. Kejadian Banjir Bandang selama 10 Tahun Terakhir menurut Masyarakat Panti dan Silo	15
Gambar 3.19. Kejadian Banjir menurut Aparat Pemerintah Kecamatan Silo dan Panti	16
Gambar 3.20. Aliran Yang Mengikuti Banjir Bandang di Kecamatan Silo dan Panti Menurut Masyarakat	18
Gambar 3.21. Aliran Yang Mengikuti Banjir Bandang di Kecamatan Silo dan Panti Menurut Aparat Pemerintah.....	19
Gambar 3.22. Sumber Debris atau Asal Aliran	21
Gambar 3.23. Pengetahuan Masyarakat tentang Bendung alam	21
Gambar 3.24. Lama dari Waktu Hujan Hingga Banjir Bandang Menurut Masyarakat Panti dan Silo	22

Gambar 3.25. Lama dari Waktu Hujan Hingga Banjir Bandang	
Menurut Aparat Pemerintah Panti dan Silo	23
Gambar 3.26. Persepsi Masyarakat Silo tentang Tanda-Tanda Banjir Bandang.....	24
Gambar 3.27. Persepsi Masyarakat Panti tentang Tanda-Tanda Banjir Bandang	24
Gambar 3.28. Persepsi Aparat Pemerintah Silo dan Panti tentang	
Tanda-Tanda Banjir Bandang	25
Gambar 3.29 Pandangan Masyarakat Silo dan Panti tentang Banjir Bandang	26
Gambar 3.30. Pandangan Aparat Pemerintah Silo dan Panti tentang Banjir Bandang	27
Gambar 3.31. Pengetahuan Masyarakat Silo dan Panti tentang Banjir Bandang	28
Gambar 3.32. Pengetahuan Aparat Pemerintah Silo dan Panti	
tentang Banjir Bandang	28
Gambar 3.33. Semangat Saling Bantu Masyarakat Silo dan Panti	
Sebelum Bencana Banjir Bandang	30
Gambar 3.34. Semangat Saling Bantu Masyarakat Silo dan Panti	
Sesudah Bencana Banjir Bandang	31
Gambar 3.35. Semangat Saling Bantu Aparat Pemerintah Silo dan Panti	
Sebelum Bencana Banjir Bandang	31
Gambar 3.36. Semangat Saling Bantu Aparat Pemerintah Silo dan Panti	
Sesudah Bencana Banjir Bandang	32
Gambar 3.37. Yang Dilakukan Aparat Pemerintah Setelah Banjir Bandang	33

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bersama bahwa berbagai bencana telah terjadi di Indonesia. Kondisi tersebut menuntut masyarakat untuk waspada dan siap ketika sewaktu-waktu bencana alam melanda. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pengenalan tanda-tanda bencana alam dan upaya meminimalisir resiko yang dihadapi mendorong *Japan International Cooperation Agency* (JICA), Pemerintah setempat juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memberikan bekal pengetahuan terhadap bencana alam kepada masyarakat di daerah rawan bencana.

Beberapa wilayah potensi bencana alam di Kabupaten Jember antara lain wilayah Kecamatan Panti, Sukorambi dan Silo berpotensi bencana banjir dan tanah longsor. Sebagai respon terhadap kajian pengelolaan bencana alam di Kabupaten Jember yang dilaksanakan oleh Tim JICA, maka Yayasan Pengabdian Masyarakat (YPM) sebagai lembaga swadaya masyarakat non pemerintah ingin berperan dalam kegiatan tersebut.

Yayasan Pengabdian Masyarakat sebagai lembaga layanan masyarakat, telah banyak melakukan kegiatan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemberantasan buta aksara, pengentasan kemiskinan, pelatihan, survey, dan kegiatan sosial dan berperan dalam penanganan bencana alam di Kabupaten Jember.

Pada tahun 2007, Yayasan Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan JICA dalam kegiatan *Study Team on Disaster* melakukan berbagai kegiatan dalam upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penanganan bencana alam. Kegiatan tersebut antara lain *Training for Local Leader* (training kepada pamong masyarakat), *Community Workshop* (*Worksop* kepada masyarakat), serta *Evacuation Drill* (pelatihan Evakuasi). Semua kegiatan tersebut dilakukan di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Yayasan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2010 kembali menjadi *partner* JICA di Kabupaten Jember dalam kegiatan **“Penelitian Dasar dan Persiapan untuk Sub Proyek Sistem Peringatan Dini dan Evakuasi Dini”**.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauhmana masyarakat di daerah rawan bencana mengetahui tentang tanda-tanda sebelum terjadinya bencana banjir di Kecamatan Panti dan di Kecamatan Silo.

Bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan adalah Survey hal berikut:

- Mengembangkan profil masyarakat pada wilayah kajian;
- Mengklarifikasi profil bencana di wilayah kajian.
- Mengetahui pandangan masyarakat tentang bencana banjir bandang, tanda-tanda banjir bandang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif-kuantitatif. Sampel dalam penelitian dasar ini sebanyak 120 orang dengan rincian 100 orang untuk masyarakat dan 20 orang untuk aparat pemerintah desa. Adapun rincian sampel adalah sebagai berikut.

Target Wilayah (Desa)	Jumlah Responden (penduduk)	Jumlah Responden (Pegawai Pemerintah)
Panti	50	10
Silo	50	10
Total	100	20

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara baik dengan masyarakat maupun pihak aparat. Di samping itu juga dilakukan Focus Group Discussion (FGD). Selanjutnya, data ditabulasi, *diclea-ning* dan dianalisis dengan metode diskriptif dan tabulasi silang.

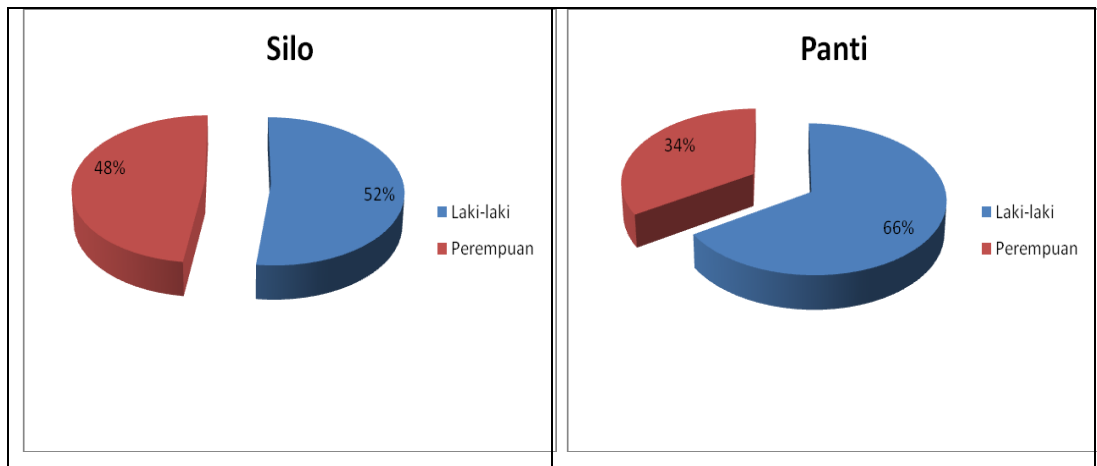
III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang tanda-tanda (indikasi) awal banjir bandang diawali dengan menjelaskan kondisi demografi masyarakat di daerah terdampak banjir. Pembahasan dilanjutkan dengan pengalaman masyarakat pada saat banjir bandang termasuk juga tentang tanda-tanda banjir bandang dan hal-hal yang dilakukan baik sebelum dan sesudah adanya banjir bandang. Secara runtut, pembahasan dilakukan pada masyarakat dan aparat baik Kecamatan Silo maupun Kecamatan Panti.

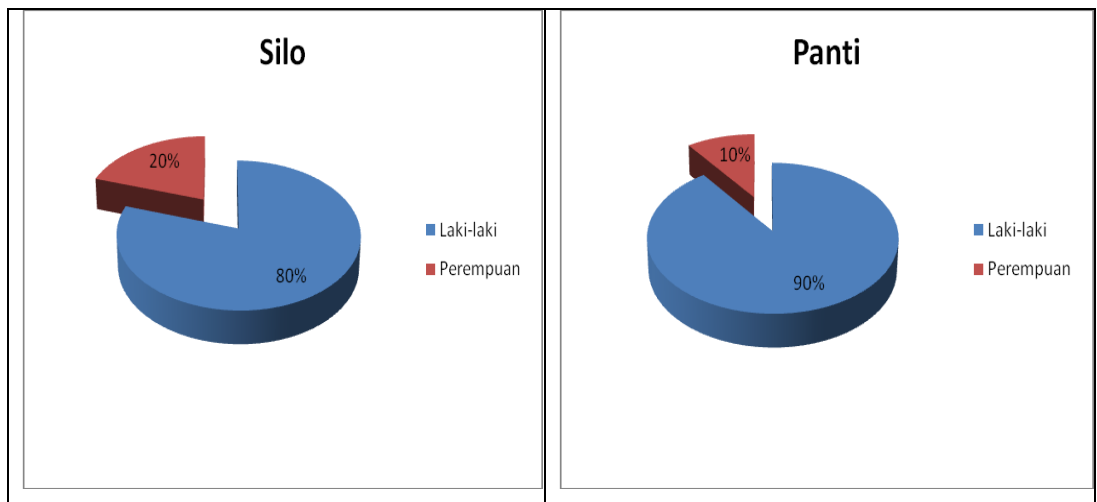
3.1 Kondisi Demografis Masyarakat di Daerah Banjir Bandang

Kondisi demografi yang tercakup dalam kebencanaan adalah jenis kelamin responden, tingkat pendidikan, umur responden, pekerjaan responden, kepemilikan tanah, kepemilikan rumah, jarak tempat tinggal dengan lokasi bencana, jarak lokasi kerja dengan lokasi bencana, jarak fasilitas umum (kantor desa, tempat ibadah, sekolah) ke lokasi bencana, kemiringan tempat tinggal, sumber dan kondisi ketersediaan air bersih. Berikut diuraikan satu-persatu.

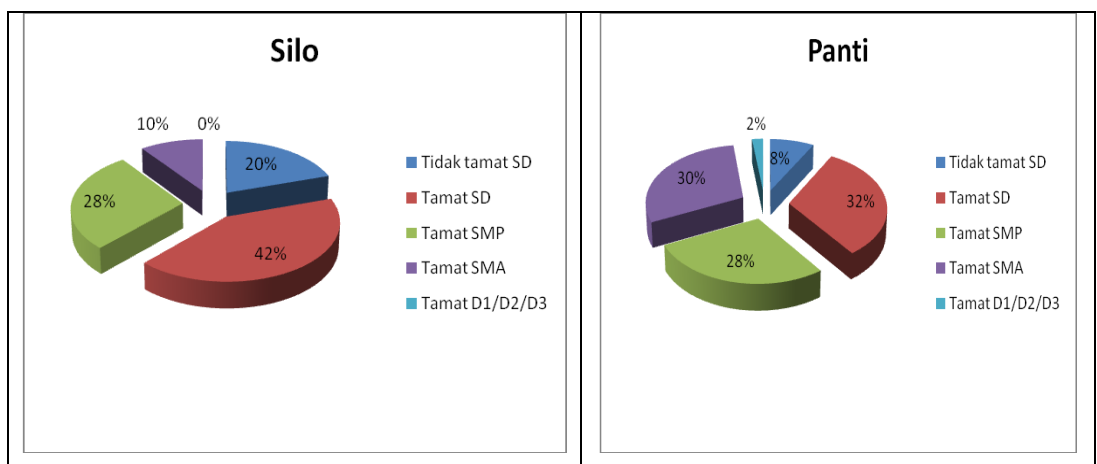
Dari Gambar 3.1. dan 3.2. terlihat bahwa sebagian besar masyarakat dan aparat pemerintah desa yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki. Di lokasi penelitian (Silo dan Panti), masalah kebencanaan masih dianggap sebagai domain laki-laki, sehingga pada saat survey dilakukan, peneliti lebih banyak diterima oleh responden laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Di lokasi penelitian yang mayoritas muslim, sangat tabu menerima tamu laki-laki apabila para suami tidak berada di rumah. Hal ini berimplikasi pada responden yang terambil sebagai sampel penelitian lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Jumlah aparat pemerintah desa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, sehingga keterwakilan sebagai responden lebih banyak laki-laki daripada perempuan.



Gambar 3.1. Jenis Kelamin Masyarakat yang Menjadi Responden



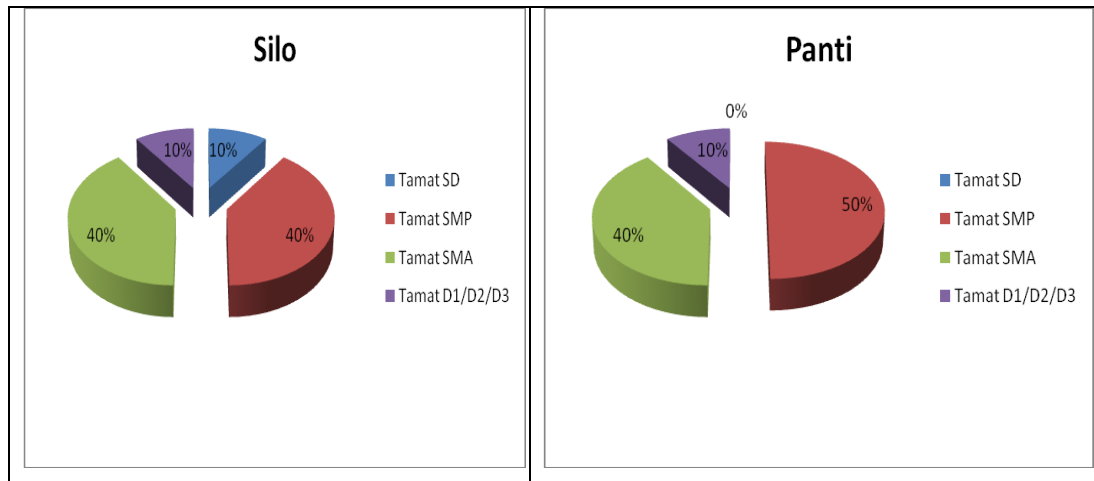
Gambar 3.2. Jenis kelamin Aparat yang Menjadi Responden



Gambar 3.3. Pendidikan Masyarakat yang Menjadi Responden

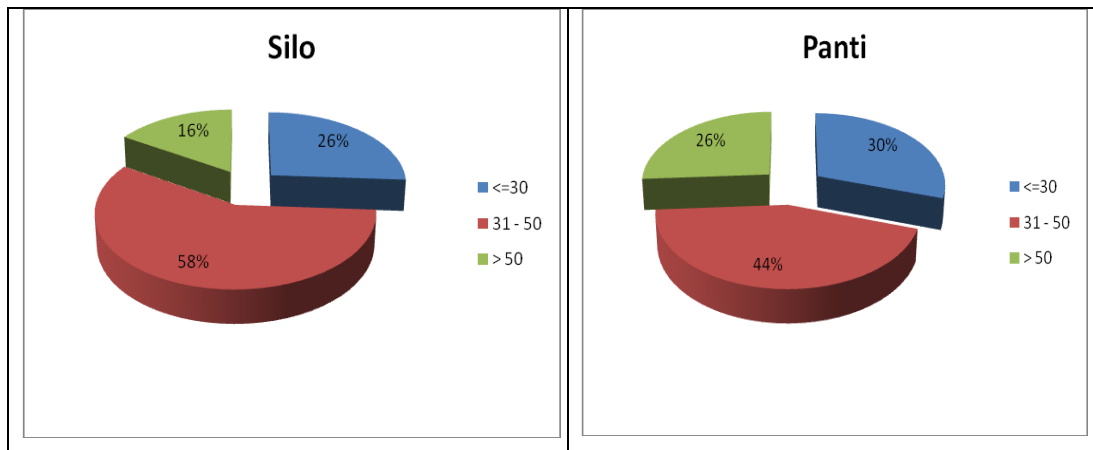
Dari Gambar 3.3. terlihat bahwa baik di Silo maupun di Panti, sebagian besar responden berpendidikan rendah (tamat Sekolah Dasar/SD). Persentase responden yang

berhasil menamatkan tingkat pendidikan hingga SMP baik di Silo maupun di Panti hanya 28%. Responden di Panti (30%) yang berhasil menamatkan pendidikan hingga ke jenjang SMA lebih tinggi daripada di Silo (10%), bahkan di Panti telah ada responden yang menamatkan pendidikan hingga ke jenjang Pendidikan Tinggi walaupun persentasenya hanya 2%.



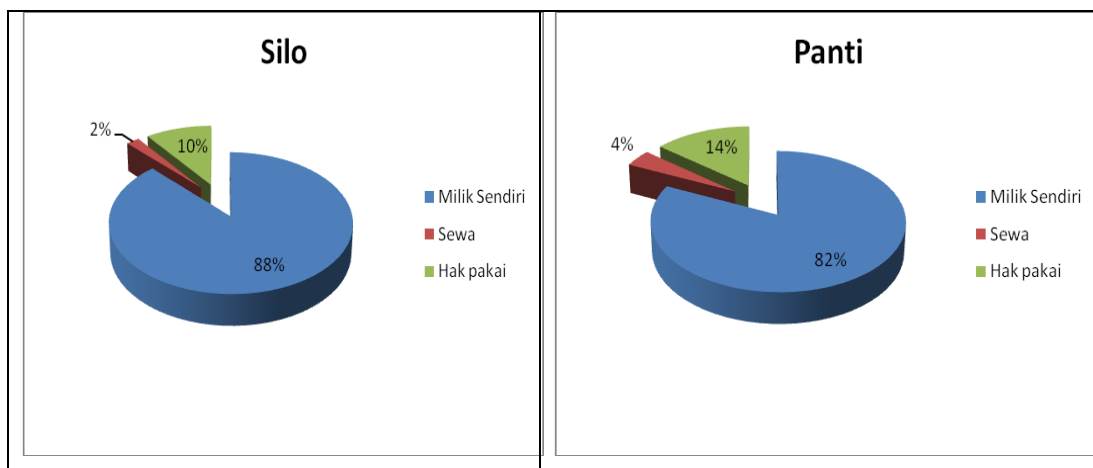
Gambar 3.4. Pendidikan Aparat Pemerintah Desa yang Menjadi Responden

Dari Gambar 3.4 terlihat bahwa tingkat pendidikan aparat pemerintah yang menjadi responden lebih tinggi daripada masyarakat. Sebagian besar aparat pemerintah baik di Silo maupun Panti berhasil menamatkan pendidikan hingga ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahkan sebesar 40% aparat pemerintah desa di Silo dan Panti berhasil menamatkan pendidikan hingga ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 10% telah berhasil menamatkan pendidikan hingga ke jenjang Perguruan Tinggi.



Gambar 3.5. Kategori Umur Responden

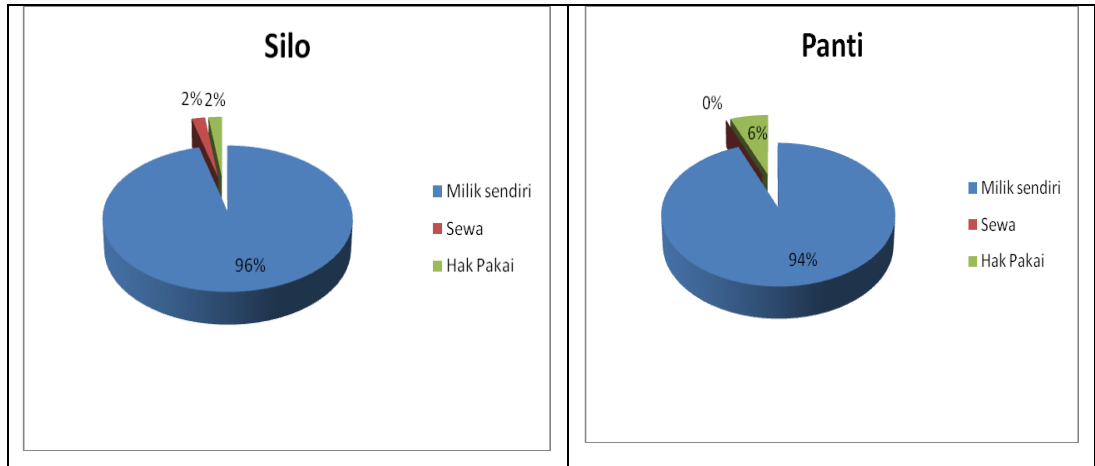
Dari Gambar 3.5 terlihat bahwa sebagian besar responden berumur antara 30-50 tahun (tergolong usia produktif) dengan status bekerja dan memiliki anak usia balita. Ditinjau dari sisi demografi, usia balita masuk dalam kategori kelompok rentan, sehingga para orang tua harus paham bahwa Balita adalah kelompok yang terlebih dahulu harus diselamatkan apabila terjadi bencana setelah responden berhasil menyelamatkan dirinya.



Gambar 3.6. Kepemilikan Tanah Responden

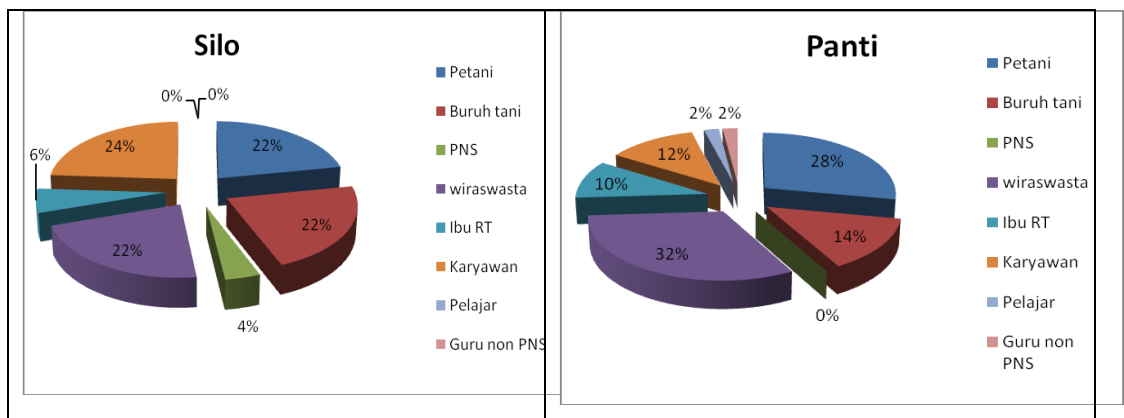
Dari Gambar 3.6 terlihat bahwa baik di Silo maupun Panti, sebagian besar responden menguasai lahan dengan status milik sendiri yang diperoleh baik dengan cara pemberian (hibah), warisan maupun dengan cara membeli. Jenis tanah yang diperoleh melalui proses pewarisan maupun membeli berupa tanah sawah, kebun maupun pekarangan. Hanya sebagian kecil dari responden yang menguasai tanah dengan cara

menumpang (hak pakai) di lahan pemerintah desa karena mereka tergolong tidak mempunyai tanah.



Gambar 3.7. Kepemilikan Rumah Responden

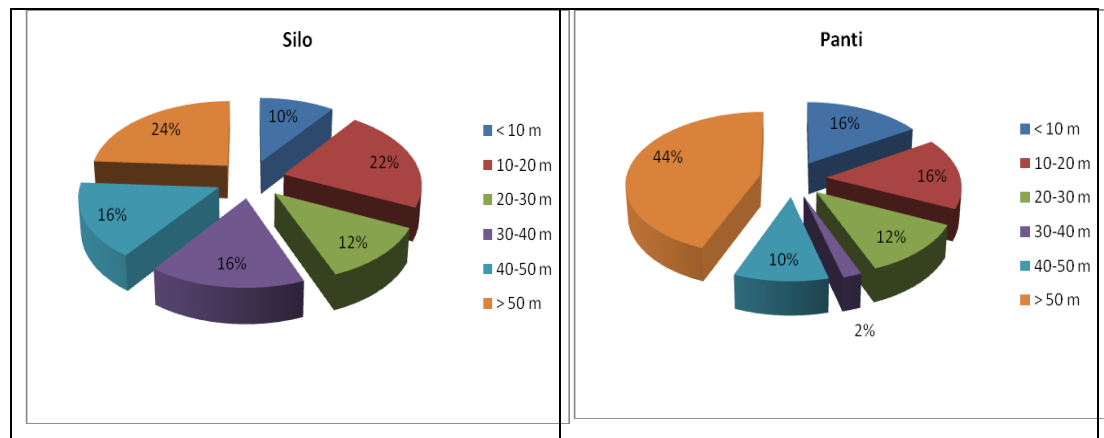
Dari Gambar 3.7 terlihat bahwa hampir seluruh responden baik di Silo maupun di Panti berdomisili di rumah sendiri, dengan status hak milik. Hanya sebagian kecil saja responden yang tinggal di rumah dengan status hak pakai (di Panti) dan hak pakai serta sewa masing-masing 2% (di Silo).



Gambar 3.8. Jenis Pekerjaan Responden

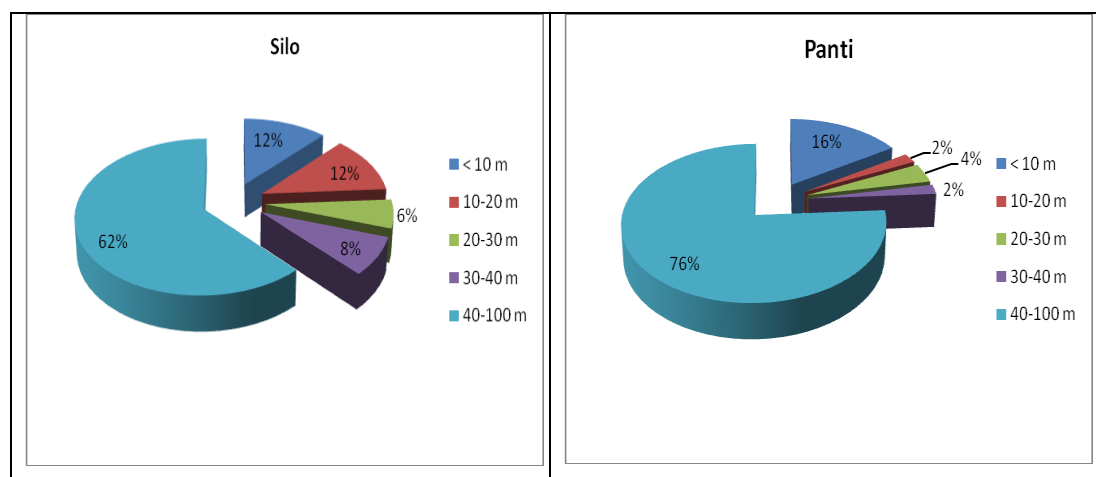
Dari Gambar 3.8. terlihat bahwa sebagian besar responden (27%) berwiraswasta dengan jenis pekerjaan: berdagang makanan, warung kelontong, jual bensin, membuka jasa service barang elektronik, bengkel dan menjahit. Pekerjaan utama lainnya adalah bertani (25%), baik sebagai petani pemilik, penggarap maupun kombinasi (pemilik dan

penggarap). Bertani sudah menjadi budaya inti (*core culture*) bagi masyarakat Panti maupun Silo.



Gambar 3.9. Jarak Rumah dengan Lokasi Banjir Bandang di Kecamatan Silo dan Panti

Dari Gambar 3.9. sebagian besar responden berdomisili lebih dari 50 meter dari lokasi banjir bandang. Namun ada juga sebagian responden yang domisilinya sangat dekat dengan lokasi bencana banjir (kurang dari 10 meter), terutama di Desa Pace Kecamatan Silo yang berada tepat di bawah kaki bukit dan di tepi aliran sungai.

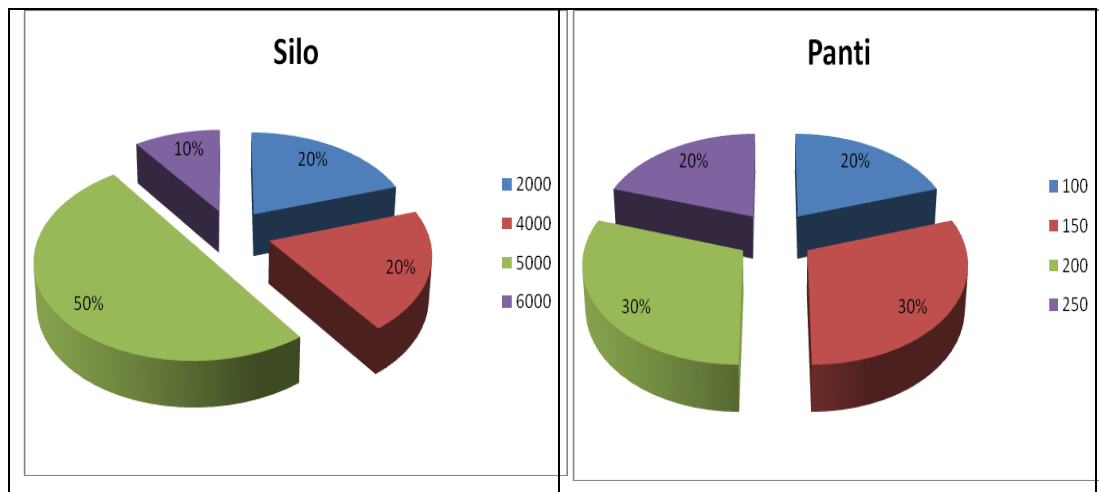


Gambar 3.10. Jarak Tempat Kerja dengan Lokasi Banjir Bandang

Dari Gambar 3.10. terlihat bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani dan berwirausaha memiliki tempat usaha (sawah, warung, bengkel, tempat menjahit) yang berkisar antara 40 sampai 100 meter dari lokasi bencana.

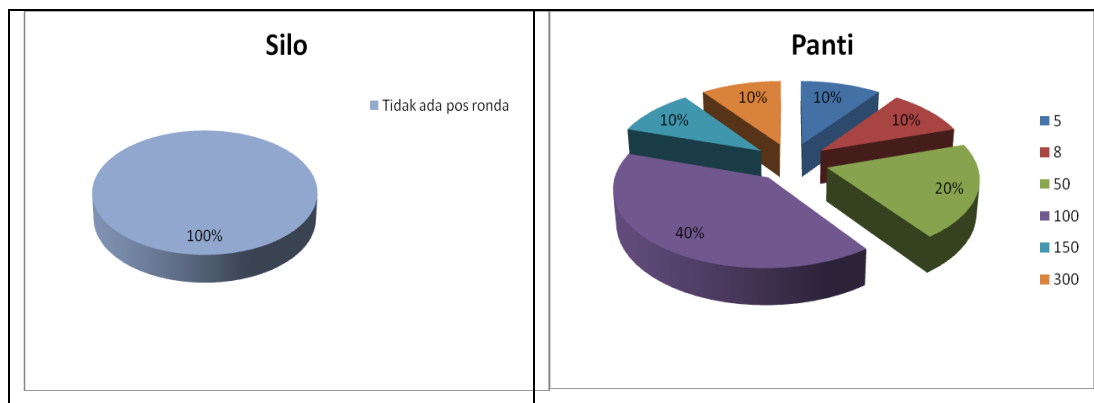
Dengan lokasi kerja yang relatif dekat tersebut, apabila terjadi bencana banjir bandang akan berpengaruh pada ekonomi keluarga karena untuk sementara waktu masyarakat tidak dapat bekerja.

Jarak kantor desa dengan lokasi banjir bandang di Kecamatan Panti lebih dekat dibandingkan dengan di Kecamatan Silo (Gambar 3.11). Kantor Desa Pace Kecamatan Silo terletak di Dusun Sukmailang, sedangkan lokasi banjir bandang terletak di Dusun Curahwungkal yang berjarak 5.000 meter (0,5 km) dari Kantor Desa Pace. Posisi kantor desa yang lebih tinggi menjadikan kantor desa Pace dijadikan tempat evakuasi masyarakat terdampak apabila terjadi bencana. Sebanyak 30% masyarakat Panti memiliki persepsi bahwa jarak antara kantor desa dengan lokasi banjir bandang hanya 150-200 meter saja, sehingga masyarakat di sekitar desa sangat panik saat terjadi bencana banjir bandang.



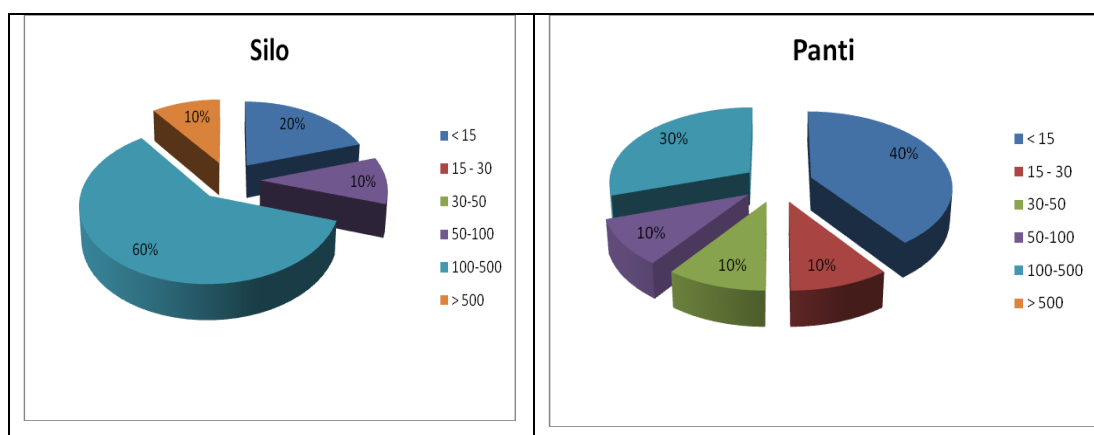
Gambar 3.11. Jarak Kantor Desa Ke Lokasi Banjir Bandang

Fasilitas umum lain yang dimiliki oleh Kecamatan Panti adalah pos ronda. Sedangkan Silo tidak memiliki pos ronda. (Gambar 3.12). Pos ronda ini berfungsi sebagai tempat jaga untuk menjamin keamanan masyarakat di lokasi pemukiman. Setiap warga melakukan jaga malam di pos ronda secara bergiliran. Sebagian besar masyarakat Panti (40%) memiliki persepsi bahwa jarak antara pos ronda dengan lokasi banjir bandang hanya 100 meter saja. Pasca banjir bandang, pos ronda memiliki fungsi vital sebagai media berkumpul warga untuk menjaga harta benda warga lainnya yang ditinggal mengungsi.



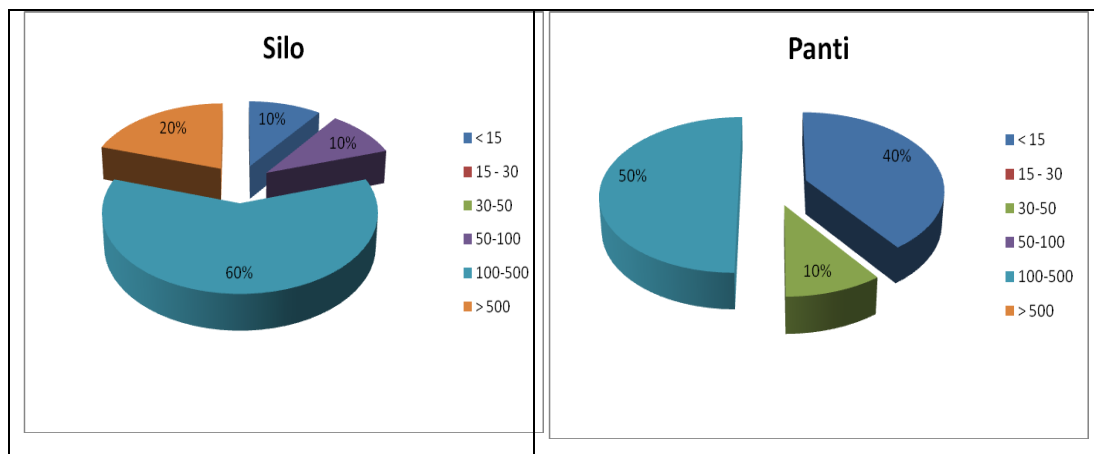
Gambar 3.12. Jarak Pos Ronda Ke Lokasi Banjir Bandang

Fasilitas umum yang tak kalah pentingnya bagi warga adalah tempat ibadah. Bagi muslim di Silo dan Panti, selain untuk menunaikan ibadah sholat lima waktu, masjid juga berfungsi sebagai media pertemuan antar warga untuk bermusyawarah. Pada saat terjadinya bencana banjir bandang, masjid juga berfungsi sebagai tempat evakuasi bagi korban banjir bandang. Jumlah masjid di setiap desa di lokasi penelitian lebih dari 1 buah. Sebagian besar masyarakat di Silo (60%) memiliki persepsi bahwa jarak masjid dengan lokasi banjir bandang antara 100 sampai 500 meter. Sedangkan sebagian besar masyarakat di Panti (40%) memiliki persepsi bahwa masjid terletak sangat dekat dengan lokasi banjir bandang (kurang dari 15 meter). Mengingat fungsi vital masjid, maka masjid menjadi salah satu fasilitas umum yang perlu rehabilitasi dengan segera apabila terkena banjir bandang.



Gambar 3.13. Jarak Tempat Ibadah Ke Lokasi Banjir Bandang

Selain tempat ibadah, fasilitas umum yang tak kalah pentingnya adalah sekolah. Selain menjadi sarana belajar bagi anak usia sekolah, sekolah juga menjadi tempat evakuasi bagi korban apabila banjir bandang terjadi. Baik di Silo maupun Panti, sebagian besar masyarakat memiliki persepsi bahwa jarak sekolah dengan lokasi banjir bandang sekitar 100 sampai 500 meter, dan ini merupakan jarak yang relatif dekat untuk ukuran desa. Dampak negatif dari sekolah yang relatif dekat dengan lokasi banjir bandang adalah saat terjadi banjir bandang anak usia sekolah untuk sementara waktu tidak dapat mengenyam pendidikan, karena sekolahnya terendam air.



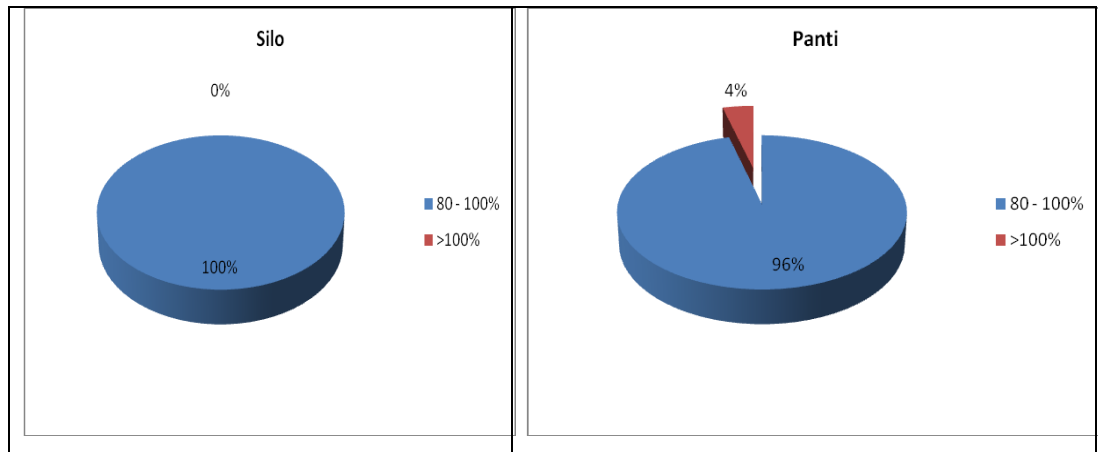
Gambar 3.14. Jarak Sekolah Ke Lokasi Banjir Bandang

Tabel Jarak Pasti Fasilitas Umum ke Lokasi Banjir Bandang

Jenis Fasilitas Umum	Kecamatan	Jarak Fasum dengan Lokasi Bencana (m)
Kantor Desa	Silo	4.300
	Panti	175
Tempat Ibadah	Silo	271
	Panti	83
Pos Ronda	Silo	99
	Panti	96
Sekolah	Silo	401
	Panti	111

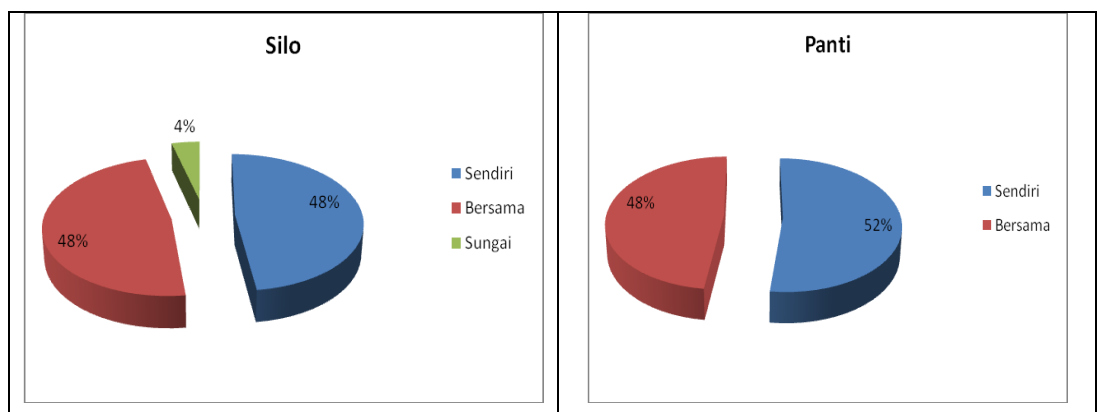
Dari Tabel diatas terlihat bahwa di Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti, fasilitas umum (fasum) yang lokasinya berdekatan dengan lokasi bencana adalah tempat ibadah (masjid), pos ronda, sekolah dan kantor desa. Sedangkan di Desa Pace Kecamatan Silo, fasilitas umum yang lokasinya berdekatan dengan lokasi bencana berturut-turut adalah Pos Ronda, tempat ibadah (masjid), sekolah dan kantor desa.

Fasilitas-fasilitas umum tersebut memiliki fungsi vital untuk berdo'a, menjaga ketertiban desa (keamanan), pendidikan serta pelayanan masyarakat.



Gambar 3.15. Kemiringan Tempat Tinggal Responden di Kecamatan Silo dan Panti

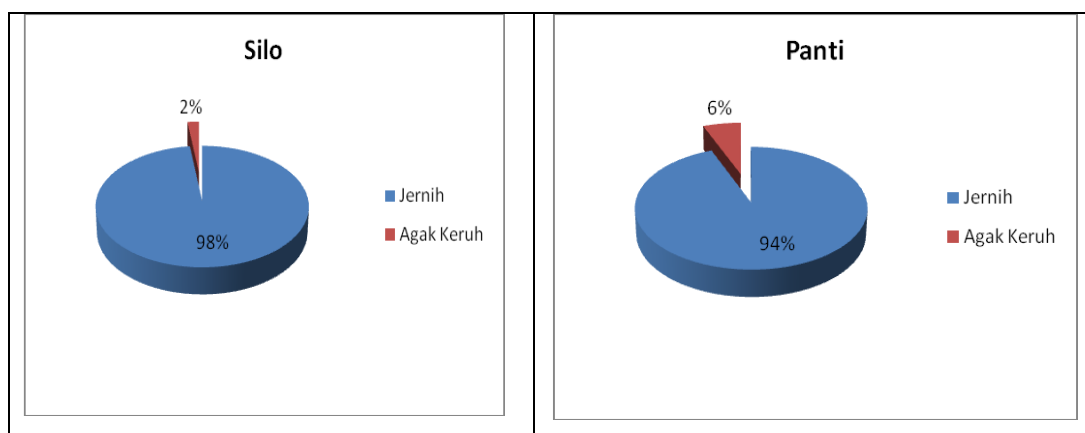
Dari Gambar 3.15. terlihat bahwa baik di Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti maupun di Desa Pace Kecamatan Silo, kemiringan tempat tinggal responden dengan lokasi bencana berkisar antara $36 - 45^\circ$ atau 80 – 100% (tergolong **curam**). Dengan tingkat kecuraman yang ekstrim, maka masyarakat menjadi lebih waspada terhadap bahaya banjir yang mengancam.



Gambar 3.16. Sumber Air Bersih bagi Masyarakat Panti dan Silo

Dari Gambar 3.16 terlihat bahwa sumber air bagi masyarakat Silo dan Panti adalah sumber air bersama (berupa sumur pompa maupun mata air bersama) dan sendiri (berupa sumur pompa pribadi). Namun ada sebagian kecil (4%) masyarakat Desa Pace Kecamatan Silo yang memanfaatkan sungai sebagai sumber air bersih, sehingga kelompok inilah yang paling rentan terhadap bencana, karena kebiasaan menggunakan sumber air dari sungai berbahaya jika terjadi indikasi banjir bandang.

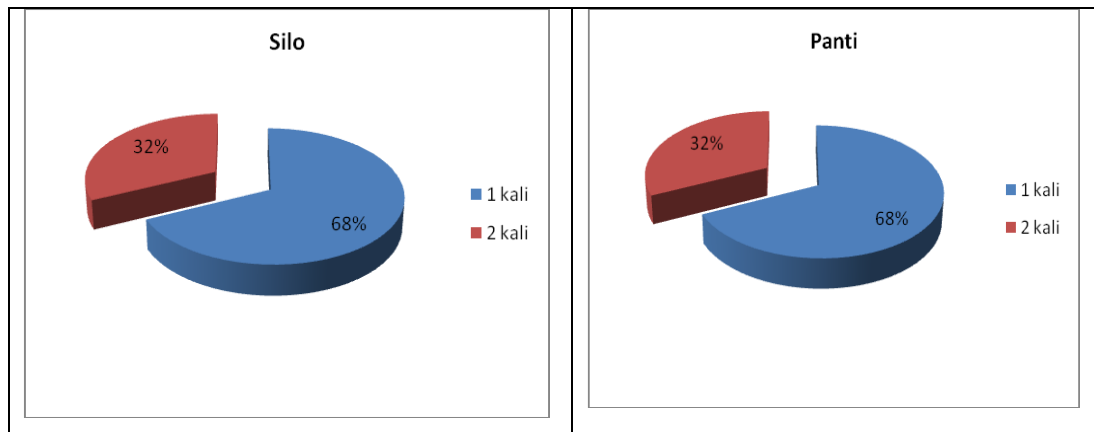
Baik di Panti maupun Silo, ketersediaan air bersih relatif cukup dengan dalam kondisi jernih (Gambar 3.17), namun kondisi air bersih yang jernih menjadi agak keruh (kekuningan) apabila banjir datang. Kondisi air yang agak keruh menjadi salah satu indikasi datangnya banjir.



Gambar 3.17. Kualitas Ketersediaan Air Bersih di Kecamatan Silo dan Panti

3.2 Pengalaman Masyarakat dan Aparat Pemerintah tentang Banjir Bandang

Sebagian masyarakat menganggap bahwa banjir bandang baik di Panti maupun di Silo terjadi hanya 1 kali, yaitu tahun 2006 di Panti dan tahun 2009 di Silo. Bagi masyarakat Panti yang mempunyai persepsi bahwa banjir bandang terjadi 2 kali, The first flood event and the second only 1 day ago, sedangkan di Silo terjadi pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009. Namun karena durasi (waktu) terjadinya banjir hanya berselang hari, sehingga sebagian besar responden (68%) menyatakan bahwa banjir hanya terjadi 1 kali (Gambar 3.18).



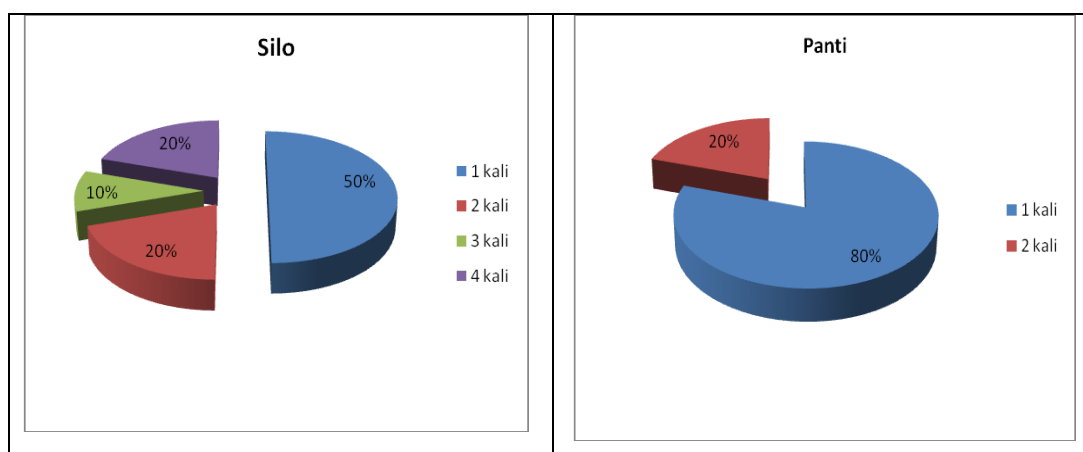
Gambar 3.18. Kejadian Banjir Bandang selama 10 Tahun Terakhir menurut Masyarakat Panti dan Silo

Proses terjadinya banjir bandang menurut masyarakat di Silo adalah: diawali dengan hujan deras selama 3 jam dan kiriman air dari gunung kumitir dan curah mas, sehingga lahan PTP longsor dan *top soil* terbawa ke sungai, dan selang 15 menit dari longsor, air sungai meluap dengan kecepatan tinggi, bergemuruh, aliran air makin lama makin besar disertai dengan beberapa material seperti: lumpur, batu, dan kayu-kayuan. Sebagian besar warga berhamburan (lari) ke masjid. Sekalipun tidak ada korban jiwa, namun akibat dari banjir adalah 1 unit rumah rusak berat dan beberapa rusak ringan oleh terjangan air yang mengenai tembok rumah, fasilitas umum seperti: jalan, musholla, terendam, jembatan putus dan sarana penerangan padam. Lahan milik berupa sawah dan kandang ternak terendam bahkan beberapa ternak ikut hanyut.

Adapun proses terjadinya banjir bandang menurut masyarakat di Panti adalah: diawali dengan hujan selama 2 hari 2 malam menyebabkan aliran air tidak melewati jalur yang semestinya, aliran berlumpur setebal 30 cm dengan bau menyengat, warna air keruh, air sungai bergemuruh karena tabrakan diantara batu-batu disertai dengan kayu, hujan deras dimulai pukul 14.00 wib, dan sejak pukul 20.00 wib sebagian warga mulai ada yang mengungsi, pukul 22.30 wib air sungai tiba-tiba surut, sehingga sebagian pengungsi kembali ke rumah masing-masing, namun pada pukul 23.30 wib tiba-tiba terjadi banjir bandang disertai debris langsung menghantam rumah penduduk dan bendungan hingga jebol. Warga tidak menduga akan datangnya banjir bandang karena aliran air sungai yang surut pada pukul 22.30 wib. Setelah banjir bandang pukul 23.30 wib, keesokan harinya (pukul 07.30 wib) terjadi banjir susulan yang banyak membawa kerusakan sawah dan memakan korban jiwa.

Sekalipun banjir membawa berkah bagi sebagian kecil warga yang mengumpulkan kayu yang terbawa oleh aliran sungai namun lebih besar dampak negatif yang ditimbulkannya. Selain korban jiwa (86 orang), banjir juga menyebabkan hektaran sawah rusak, fasilitas umum seperti: lampu tiba-tiba padam dan 19 tiang listrik roboh, jembatan terputus, rumah banyak yang rusak. Warga yang terselamatkan adalah mereka yang mengungsi ke rumah famili ke lokasi aman (dataran yang lebih tinggi).

Menurut aparat Desa Pace Kecamatan Silo, banjir sudah menjadi bencana rutin bagi mereka, karena topografi wilayah yang curam. Sekalipun 20% aparat pemerintah desa Silo berpendapat bahwa banjir terjadi 4 kali, namun yang disebut banjir bandang baru 1 kali, yaitu tahun 2009. Demikian pula dalam persepsi aparat Desa Kemiri dan Suci Kecamatan Panti, banjir bandang baru terjadi 1 kali pada tahun 2006 (Gambar 3.19).



Gambar 3.19. Kejadian Banjir menurut Aparat Pemerintah Kecamatan Silo dan Panti

Proses terjadinya banjir bandang menurut aparat pemerintah di Silo adalah mula-mula terjadi hujan lebat disertai angin, sehingga aliran air sungai deras/meluap, membawa lumpur setebal 50 cm, dan menyebabkan kerusakan beberapa fasilitas umum, yaitu: jembatan roboh, jalan rusak, 1 unit rumah hanyut, lampu penerangan padam, lahan pertanian rusak.

Sedangkan proses banjir bandang menurut aparat pemerintah di Panti diawali dengan hujan deras selama 3 hari 3 malam. Pada pukul 3 sore terjadi hujan disertai suara angin bergemuruh, pukul 17.00 wib sebagian warga mengungsi ke masjid dan

rumah-rumah bertingkat, pukul 19.00 wib debit air makin tinggi namun sempat mengecil pada pukul 23.00 wib, namun tiba-tiba pada pukul 23.30 terjadi banjir bandang dengan membawa material berupa lumpur, batu-batuan dan kayu-kayuan. Banjir bandang di Panti berdampak pada hilangnya 86 jiwa, rusaknya rumah penduduk, rusaknya 5 hektar sawah dan fasilitas umum berupa: jembatan yang menghubungkan Krajan dan Sodong jebol sehingga akses jalan terputus

3.3 Pengetahuan Masyarakat dan Aparat Pemerintah tentang Banjir Bandang dan Tanda-Tandanya

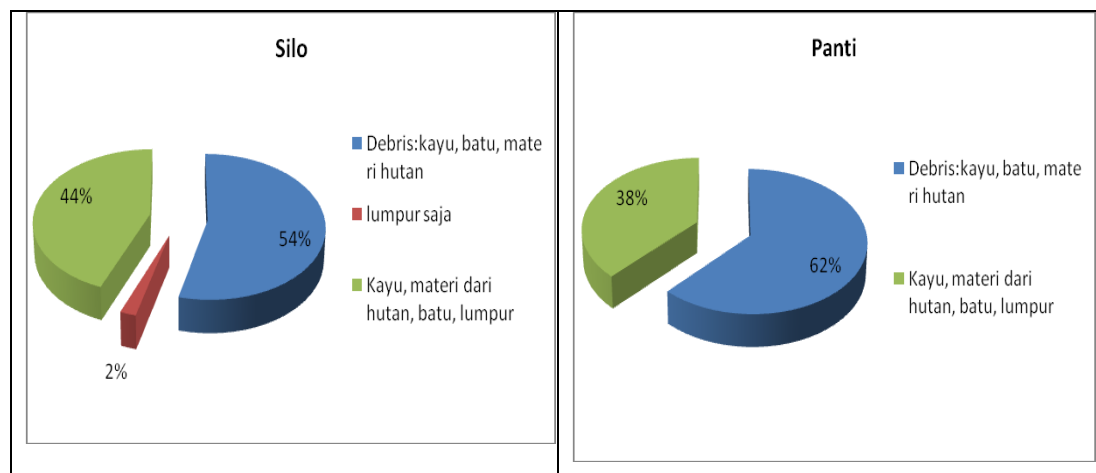
Menurut masyarakat Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan banjir bandang di Desa Pace, antara lain: (1) Hujan lebat sehingga aliran air tidak melalui jalur yang semestinya; (2) Kemiringan lahan yang curam sehingga kondisi tanah menjadi labil; (3) Hutan gundul; (4) Kiriman dari wilayah hulu; (5) Tidak ada *buffer zone* serta (6) Sungai yang sudah dangkal.

Pernyataan masyarakat ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan menurut aparat pemerintah, bahwa penyebab banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo adalah: (1) Hujan deras sehingga sungai meluap; (2) Penggundulan hutan; (3) Kemiringan lahan yang curam serta topografi wilayah yang dikelilingi gunung; (4) Alih fungsi hutan; (5) Struktur tanah yang labil; serta (6) Pendangkalan sungai karena sungai lama tidak dikeruk. Menurut masyarakat Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti, banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Hujan lebat; (2) Aliran sungai yang terhambat oleh kayu yang roboh; (3) Hutan gundul karena illegal logging dan sebagian telah beralih fungsi dari hutan lindung menjadi hutan produksi serta perkebunan rakyat; (4) Lahan yang curam sehingga kondisi lahan labil; (5) Kemiringan yang curam sehingga rawan longsor.

Senada dengan pendapat masyarakat, aparat pemerintah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti juga berpendapat bahwa banjir bandang di panti disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Curah hujan tinggi sehingga penutup tanah terbawa aliran air; (2) Kemiringan lahan yang ekstrim, sehingga rawan longsor; serta (3) Penggundulan hutan.

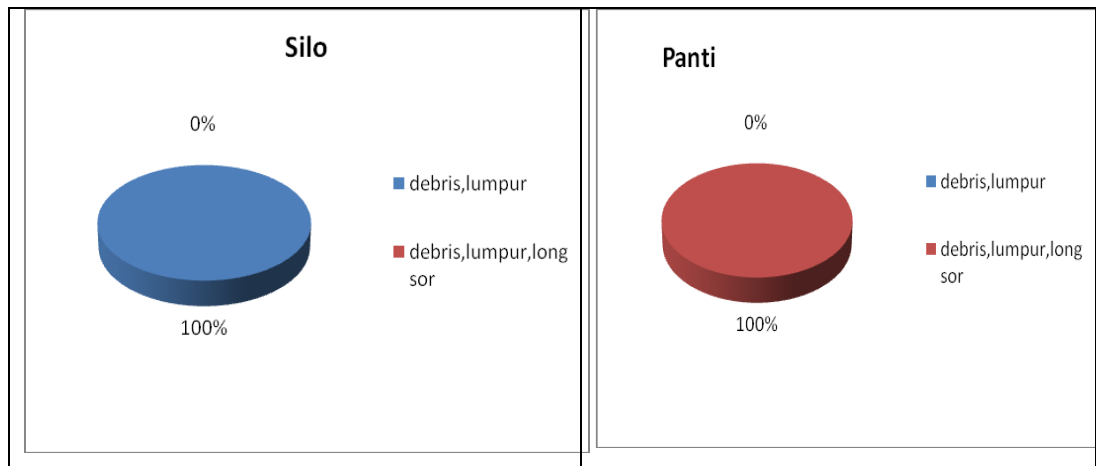
Sebagian besar masyarakat baik di Kecamatan Silo (54%) maupun Panti (62%) mempunyai persepsi bahwa material yang ikut terbawa oleh aliran banjir bandang

adalah: debris: kayu, batu dan materi hutan (Gambar 3.20). Dalam *community discussion* di Desa Kemiri, Kecamatan Panti terungkap bahwa banjir diikuti oleh suara bergemuruh karena batu-batuan yang saling bertabrakan. Tabrakan yang sangat besar menyebabkan getaran yang kuat seperti gempa dan menimbulkan bunyi bergemuruh.



Gambar 3.20. Aliran Yang Mengikuti Banjir Bandang di Kecamatan Silo dan Panti Menurut Masyarakat

Sedangkan aparat pemerintah Desa Pace Kecamatan Silo mempunyai persepsi bahwa yang ikut terbawa dalam aliran banjir bandang adalah debris: lumpur. Aparat pemerintah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti mempunyai persepsi bahwa jenis aliran yang mengikuti banjir bandang di Panti adalah debris, lumpur dan longsor (Gambar 3.21)



Gambar 3.21. Aliran Yang Mengikuti Banjir Bandang di Kecamatan Silo dan Panti Menurut Aparat Pemerintah

Menurut masyarakat Desa Pace, Kecamatan Silo, banjir bandang berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Beberapa dampak negatif tersebut antara lain: (1) Rusak dan hilangnya harta benda: rumah beserta perabot rumahtangga, ternak, sawah (2) Korban jiwa; (3) Ekonomi rumahtangga terhambat (sulit memenuhi kebutuhan hidup) karena akses jalan tertutup; (4) Hidup sebagai pengungsi, dengan fasilitas kesehatan (terutama MCK) yang kurang memadai; (5) Dari sisi psikologis menyebabkan traumatis (tidak tenang/takut/was-was) akan datangnya bencana serupa; (6) Fasilitas umum rusak: jalan, listrik padam, gangguan jaringan komunikasi.

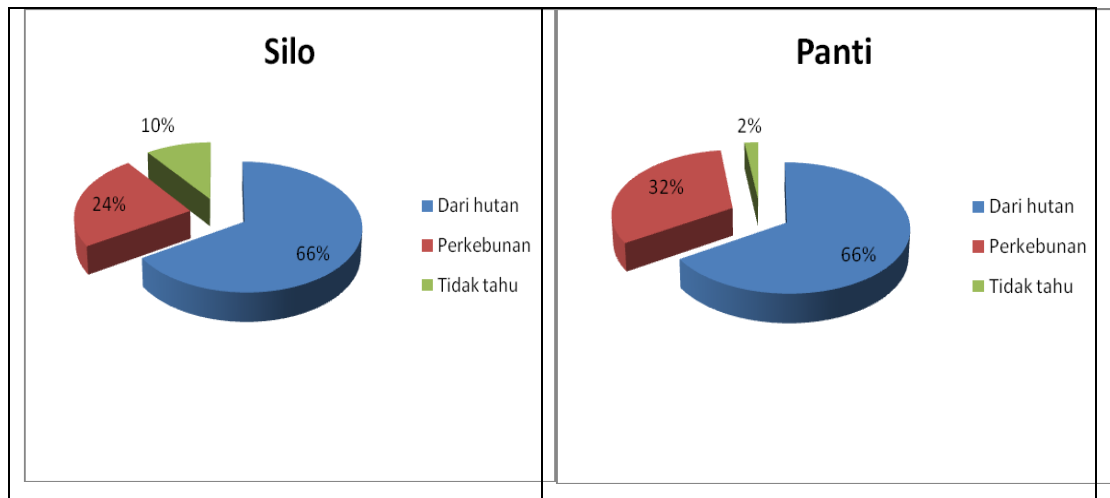
Beberapa dampak negatif banjir bandang menurut masyarakat Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti adalah: (1) Kehilangan mata pencaharian untuk sementara waktu, karena konsentrasi warga membersihkan lumpur dan puing-puing rumah; (2) Kerugian harta benda berupa: 1 unit rumah rusak total dan beberapa rusak ringan, dab sumur rusak, kandang dan hewan ternak hanyut/terbawa arus, lahan sawah dan kebun terendam, (3) Fasilitas umum berupa : jembatan dan jembatan rusak ; (4) Trauma (rasa takut, was-was) kalau banjir datang lagi.

Sedangkan menurut aparat pemerintah Desa Pace, Kecamatan Silo, banjir bandang berdampak negatif berupa: (1) Kerusakan dan kehilangan rumah karena terbawa arus, sawah yang terendam sehingga pendapatan masyarakat menurun; (2) Rusaknya fasilitas umum berupa: jembatan roboh, aliran listrik padam, jalan raya penuh lumpur.

Menurut aparat pemerintah Desa Suci dan Kemiri, Kecamatan Panti, banjir bandang berdampak negatif pada: (1) Kehilangan mata pencaharian untuk sementara waktu; (2) Hancurnya fasilitas umum berupa: pasar, sekolah, pondok pesantren, jembatan dan jalan desa, akibatnya akses terhadap desa lain menjadi terputus (desa menjadi terisolir); (3) Rusak dan hilangnya harta benda berupa: rumah, sawah terendam dan ternak hilang, (4) Hilangnya nyawa/jiwa; (5) Trauma (perasaan resah dan takut) serta perasaan tidak nyaman karena tinggal di pengungsian dengan fasilitas kesehatan yang minim.

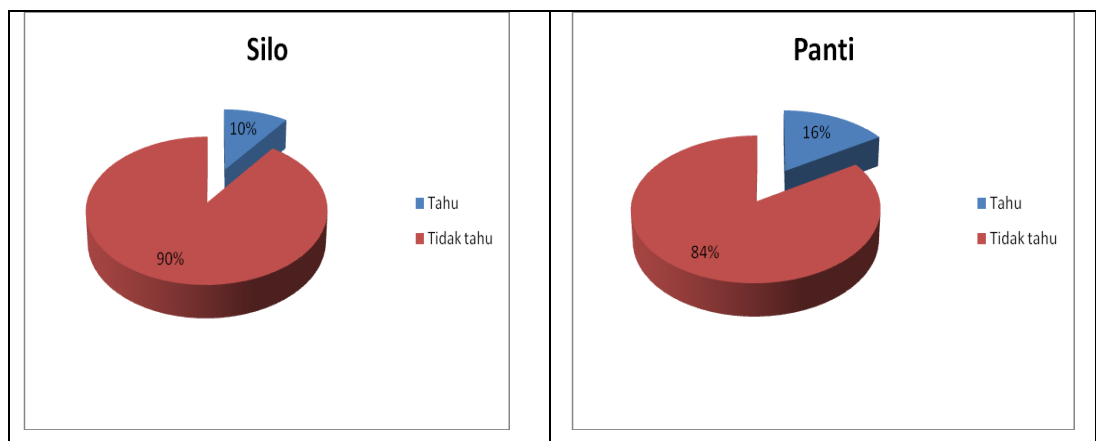
Dampak negatif banjir bandang tersebut dikuatkan oleh pendapat masyarakat dalam *community discussion* bahwa daya rusak yang ditimbulkan banjir bandang sangat besar. “*Rumah Pak Um menjadi rusak berat karena banjir bandang*”, demikian ungkap Bu Suwarni. “*Selain rumah rusak, jalan-jalan juga makin rusak dan becek penuh lumpur*” ungkap Bu Mus, salah seorang peserta *community discussion* di Dusun Curah Wungkal, Desa Pace Kecamatan Silo.

Dampak negatif banjir bandang juga dikuatkan oleh salah seorang peserta *community discussion* di Desa Kemiri Kecamatan Panti bernama Sanusi: “*Karena kejadian antara banjir dengan air yang tiba-tiba surut berjalan dengan waktu yang cepat, sehingga masyarakat menjadi panik. Panik karena tidak sempat melakukan persiapan apapun. Masyarakat yang menganggap sungai surut dengan tiba-tiba sebagai pertanda tidak akan datang banjir besar kembali ke rumah masing-masing. Namun perkiraan mereka salah, ternyata air sungai yang tiba-tiba surut adalah pertanda bahwa banjir besar akan datang. Akibatnya banjir bandang di Panti memakan banyak sekali korban jiwa*”.



Gambar 3.22. Sumber Debris atau Asal Aliran

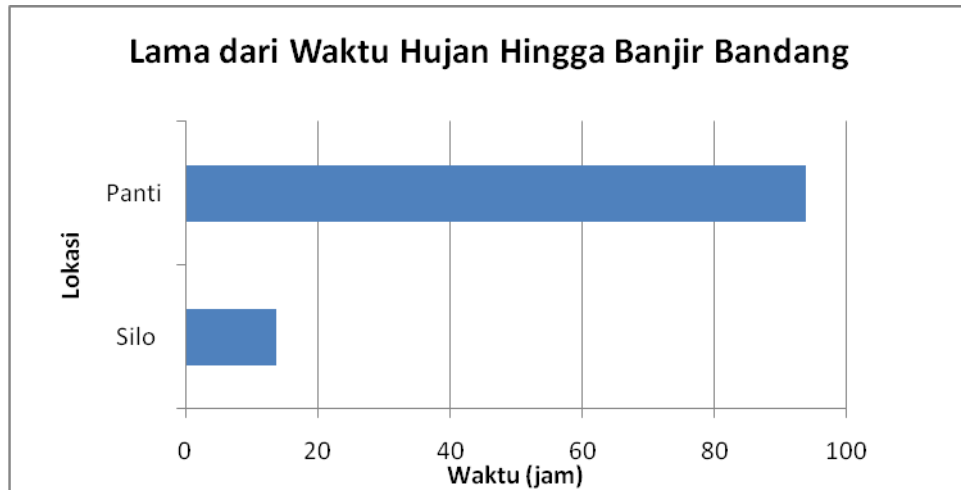
Ditinjau dari asal aliran banjir bandang atau sumber debriisnya, sebagian besar masyarakat Silo dan Panti (masing-masing 66%) mempunyai persepsi bahwa sumber debris berasal dari hutan (Gambar 3.22). Debris berupa kayu-kayuan, batu serta material lain dari hutan. Terlebih apabila topografi hutan relatif curam, kayu-kayuan di hutan yang menua sangat mudah roboh, terlebih apabila hujan lebat turut menggerus lapisan atas tanah (*top soil*).



Gambar 3.23. Pengetahuan Masyarakat tentang Bendung alam

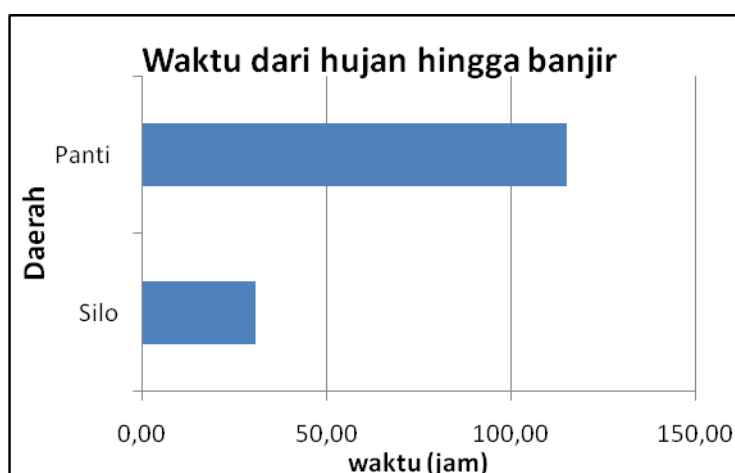
Sebagian besar masyarakat baik di Silo (90%) maupun di Panti (84%) tidak mengetahui bahwa di hutan terdapat bendung alam (Gambar 3.23). Hanya sebagian kecil warga masyarakat Silo (10%) dan Panti (16%) yang mengetahui bahwa di hutan

terdapat bendung alam. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bendung alam di hutan menyebabkan mereka kurang optimal dalam melakukan antisipasi terhadap banjir bandang.



Gambar 3.24. Lama dari Waktu Hujan Hingga Banjir Bandang Menurut Masyarakat Panti dan Silo

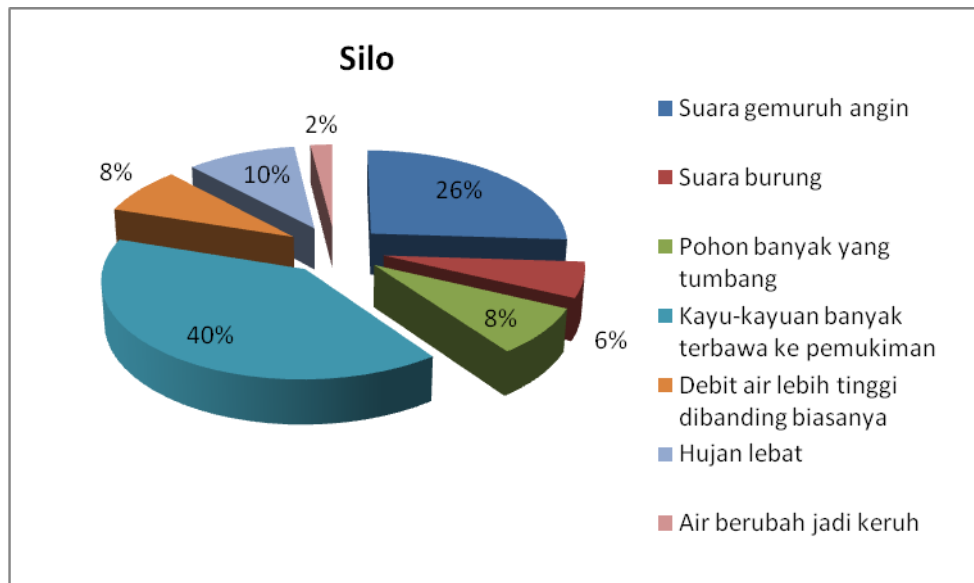
Dari Gambar 3.24 terlihat bahwa jarak dari waktu hujan hingga banjir bandang menurut masyarakat di Desa Suci dan Kemiri, Kecamatan Panti lebih lama (93,9 jam) daripada di Desa Pace Kecamatan Silo (13,8 jam). Hal senada dikemukakan oleh aparat pemerintah Kecamatan Panti dan Silo bahwa jarak dari waktu hujan hingga banjir bandang di Panti lebih lama (115 jam) daripada di Silo (30,7 jam) (Gambar 3.25). Hal ini disebabkan karena di Panti terdapat bendung alam yang dapat menahan aliran air hujan. Selain itu sungai di Panti lebih lebar dan besar, sehingga daya tampung air lebih besar dan aliran sungai lebih lancar dibandingkan dengan di Silo.



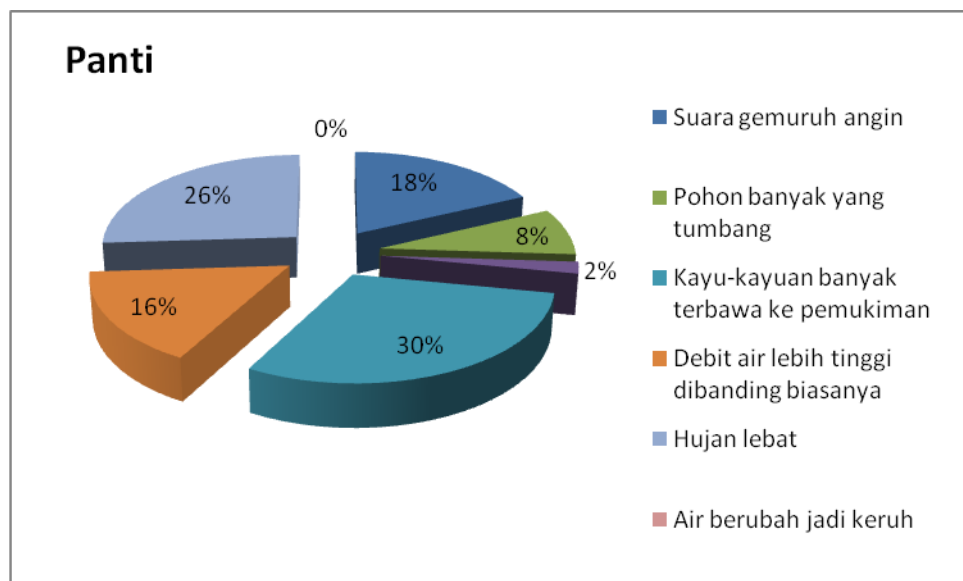
Gambar 3.25. Lama dari Waktu Hujan Hingga Banjir Bandang Menurut Aparat Pemerintah Panti dan Silo

3.4 Persepsi Masyarakat dan Aparat Pemerintah tentang Tanda-tanda Banjir Bandang

Tanda-tanda banjir bandang menurut masyarakat Silo adalah aliran air diikuti oleh material berupa kayu-kayuan (40%), suara gemuruh angin (26%), hujan lebat (10%) serta debit air lebih tinggi dan warna air lebih keruh dari biasanya (Gambar 3.26). Hal senada juga dikemukakan oleh masyarakat di Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti, dimana tanda-tanda banjir bandang adalah: kayu-kayuan ikut terbawa oleh aliran air (30%), hujan lebat (26%), suara gemuruh angin (18%), debit air lebih tinggi (16%) dari biasanya (Gambar 3.27).



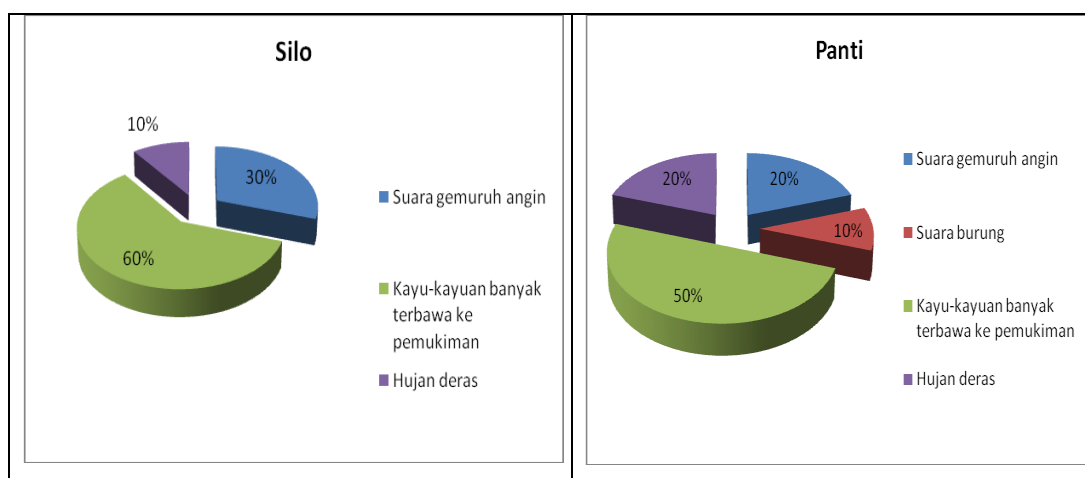
Gambar 3.26. Persepsi Masyarakat Silo tentang Tanda-Tanda Banjir Bandang



Gambar 3.27. Persepsi Masyarakat Panti tentang Tanda-Tanda Banjir Bandang

Tanda-tanda banjir bandang menurut aparat pemerintah Desa Pace, Kecamatan Silo (Gambar 3.28) adalah: kayu-kayuan yang ikut terbawa aliran air (60%), suara gemuruh angin (30%) dan hujan deras (10%). Sedangkan tanda-tanda banjir menurut aparat pemerintah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti lebih bervariasi, yaitu: kayu-kayuan yang ikut terbawa oleh aliran air (50%), suara gemuruh angin (20%), hujan

deras (20%) dan suara burung (10%). Suara gemuruh disebabkan oleh suara pepohonan yang saling bertabrakan karena tiupan angin yang sangat kencang disertai hujan deras. Sedangkan suara burung adalah pertanda berpindahnya burung dari habitat semula, karena habitat aslinya mengalami perubahan (rusak) oleh tiupan angin maupun pepohonan yang roboh karena longsor. Jenis burung tersebut akan berpindah secara bergerombol (membentuk koloni), dan berpindah ke lokasi yang lebih aman dari bencana.



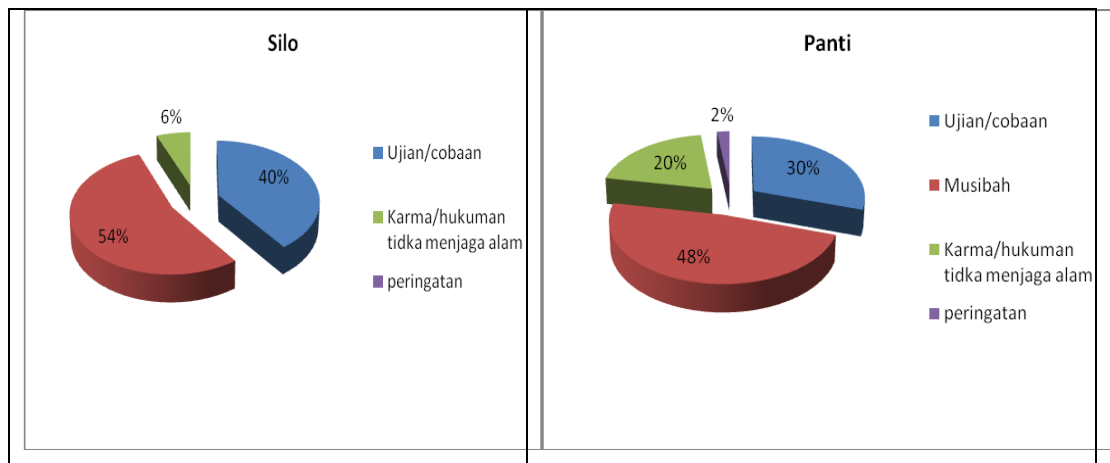
Gambar 3.28. Persepsi Aparat Pemerintah Silo dan Panti tentang Tanda-Tanda Banjir Bandang

Tanda-tanda banjir bandang tersebut di atas senada dengan hasil *Community Discussion* di Dusun Curah Wungkal Desa Pace Kecamatan Silo dan di Desa Kemiri Kecamatan Panti. Dalam *community discussion* terungkap bahwa tanda-tanda banjir bandang adalah: (1) hujan lebat dengan durasi lama (3 hari 3 malam); (2) air sungai meluap hingga mencapai 2 meter sehingga rata dengan bibir sungai; (3) warna air kecoklatan karena tanah yang terbawa longsor; (4) Aliran air membawa material lain seperti kayu-kayuan, batu-batuan dan lumpur yang berbau sangat menyengat; (5) suara angin yang bergemuruh dan terdengar suara burung. Suara gemuruh angin terjadi karena tabrakan antar kayu-kayuan/tanaman.; (6) arus air memiliki daya rusak yang besar baik dari sisi harta maupun jiwa.

Dalam *community discussion* di Desa Kemiri Kecamatan Panti juga terungkap bahwa sebelum terjadi banjir bandang aliran air sungai berhenti sejenak secara tiba-tiba karena terhambat oleh kayu-kayuan yang roboh, sehingga suara tanah yang semula sudah

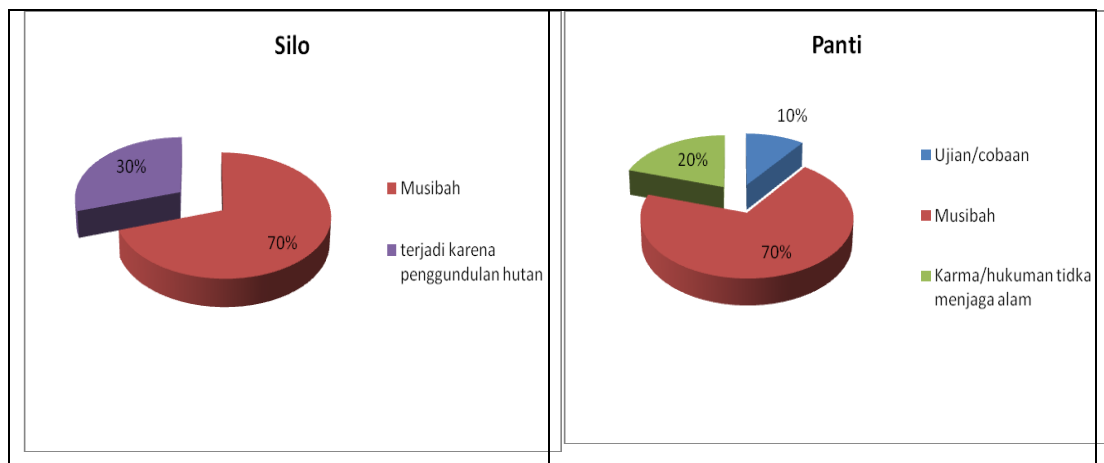
labil tidak kuat menahan air yang tiba-tiba makin meninggi, akhirnya terjadi banjir bandang.

Sebagian besar masyarakat Desa Pace Kecamatan Silo memandang banjir bandang sebagai musibah (54%), ujian (40%) dan hanya sebagian kecil (6%) masyarakat yang memandang banjir bandang sebagai karma (hukuman dari Tuhan) karena manusia tidak menjaga alam. Hal senada juga dikemukakan oleh masyarakat Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti yang memandang bahwa banjir bandang sebagai musibah (48%), ujian atau cobaan dari Tuhan (30%), karma atau hukuman karena manusia tidak menjaga alam (20%) dan hanya sebagian kecil yang menganggap banjir bandang sebagai sebuah peringatan (Gambar 3.29).



Gambar 3.29 Pandangan Masyarakat Silo dan Panti tentang Banjir Bandang

Sebagian besar aparat pemerintah Desa Pace Kecamatan Silo memandang bahwa banjir sebagai musibah (70%) dan sebagian kecil menganggapnya sebagai akibat dari ulah manusia yang melakukan penggundulan hutan (Gambar 3.30). Berbeda dengan aparat Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti yang menganggap banjir bandang sebagai musibah (70%) dan sebuah karma (hukuman dari Tuhan) karena manusia lalai menjaga alam (20%).



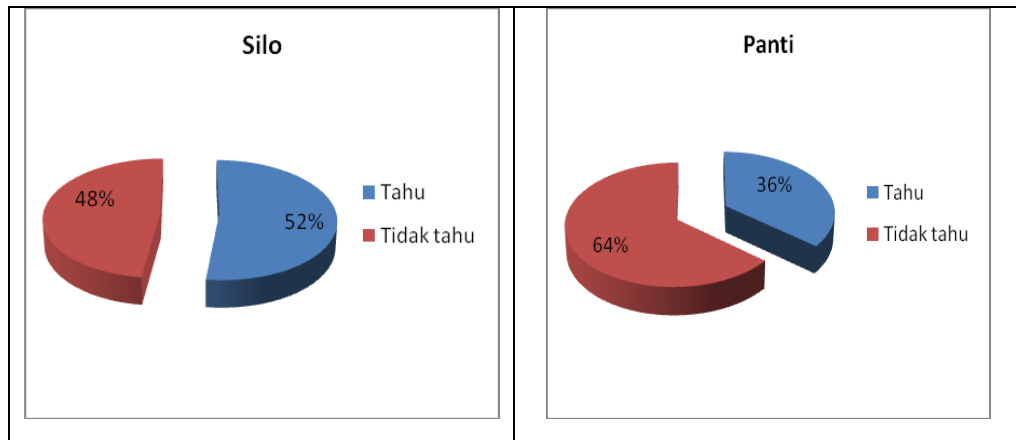
Gambar 3.30. Pandangan Aparat Pemerintah Silo dan Panti tentang Banjir Bandang

Pandangan masyarakat dan aparat pemerintah Silo dan Panti ini dikuatkan oleh peserta *community discussion* yang diadakan di Desa Suci, Kecamatan Panti pada hari Minggu, 21 Pebruari 2010 dan di Desa Pace, Kecamatan Silo pada hari Senin, 22 Pebruari 2010. Peserta *community discussion* menganggap bahwa banjir bandang yang terjadi di Silo dan Panti sebagai musibah, dan manusia tidak bisa menolak. Sebagai implikasinya, masyarakat hanya bisa pasrah/berserah diri pada Tuhan dan berdo'a agar musibah besar tidak datang kembali. Untuk mencegah agar musibah tidak datang kembali, sebagian warga ada yang menggelar selamatan (kendurian), namun sebagian warga juga ada yang menggelar sholat istiqosah yang dipimpin oleh seorang ustad. Selamatan digelar sebagai wujud rasa syukur karena harta yang paling berharga (nyawa manusia) masih dapat diselamatkan.

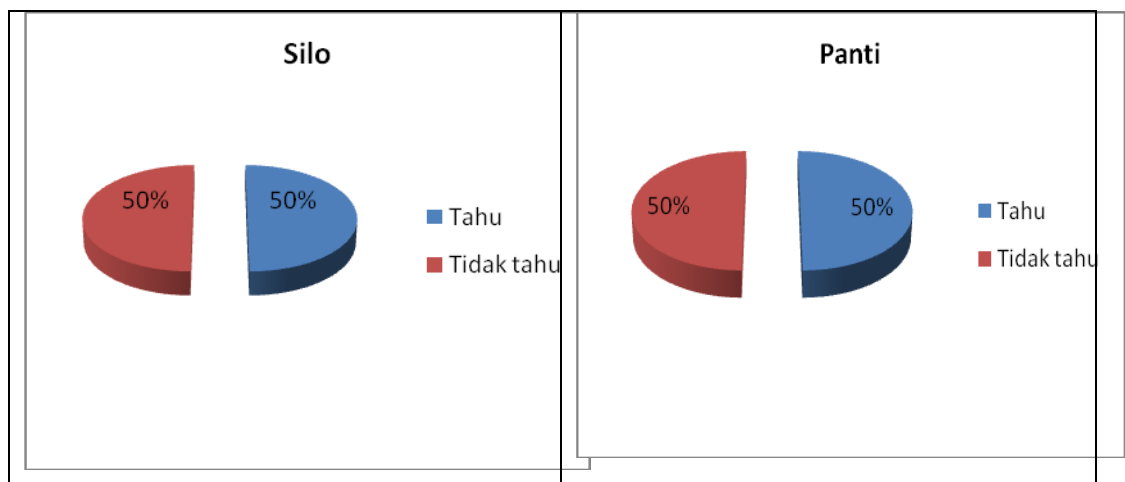
Sebagian kecil peserta *community discussion* menyatakan bahwa banjir bandang sebagai sebuah karma karena manusia tidak pandai menjaga alam. Penebangan kayu di era 1997/1998 sangat marak telah berdampak negatif. Artinya akibat keserakahan manusia dalam mengambil kayu dari alam menyebabkan banjir bandang.

Sekalipun masyarakat di Kecamatan Silo dan Panti memahami tanda-tanda banjir, namun hanya sebagian masyarakat yang tahu bahwa tanda-tanda yang disebutkan sebagai banjir bandang. Hal ini terlihat pada Gambar 3.31 di bawah ini bahwa hanya 52% masyarakat Silo dan hanya 36% masyarakat Panti yang tahu tentang banjir bandang. Hal senada juga tentang pengetahuan aparat pemerintah Silo dan Panti,

hanya 50% aparat yang tahu tentang banjir bandang sekalipun mereka dapat menyebut tanda-tanda banjir bandang (Gambar 3.32).



Gambar 3.31. Pengetahuan Masyarakat Silo dan Panti tentang Banjir Bandang



Gambar 3.32. Pengetahuan Aparat Pemerintah Silo dan Panti tentang Banjir Bandang

3.5 Hal-Hal yang dilakukan Masyarakat dan Aparat Pemerintah untuk Penanggulangan Banjir Bandang

Menurut masyarakat Silo dan Panti, baik aparat pemerintah Desa Pace Kecamatan Silo maupun Panti telah melakukan beberapa langkah penanggulangan banjir bandang. Beberapa langkah penanggulangan banjir bandang menurut aparat pemerintah Silo adalah: (1) menentukan tempat evakuasi; (2) Menentukan titik kumpul; (3) membuat peta rawan bencana; (4) mendata kelompok rentan dan (5) Mendata warga yang dekat lokasi bencana. Sedangkan beberapa langkah penanggulangan banjir bandang menurut aparat pemerintah Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti adalah: (1)

Mendata kelompok rentan; (2) Menentukan tempat evakuasi; (3) Menentukan titik kumpul; (4) Membuat peta rawan bencana serta (5) Membuat prosedur garis komando/peringatan terjadinya bencana.

Menurut aparat Panti dan Silo, baik aparat pemerintah Panti dan Silo telah melakukan 3 langkah penanggulangan bencana banjir, antara lain: (1) membuat peta rawan bencana; (2) mendata kelompok rentan dan (3) Menentukan tempat evakuasi.

3.6 Hal-hal Yang dilakukan Warga dan Aparat Pemerintah Silo dan Panti Setelah Banjir Bandang

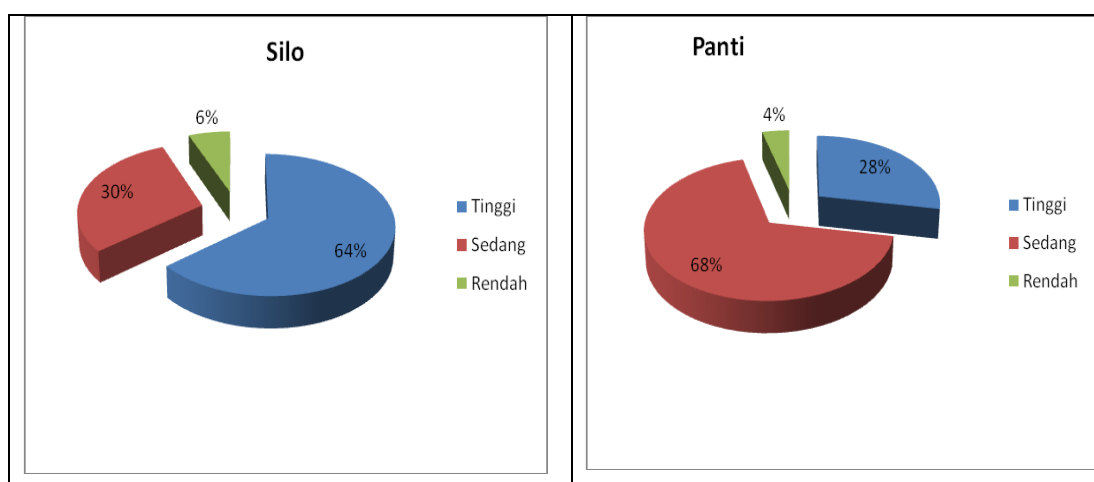
Beberapa langkah yang dilakukan oleh warga Desa Pace Kecamatan Silo setelah banjir bandang adalah: (1) Meningkatkan kewaspadaan akan datangnya banjir susulan; (2) Menyediakan tempat evakuasi, membantu proses evakuasi sekaligus menyiapkan makanan dan pakaian bagi korban; (3) Mendata/mencatat korban dan membawa korban luka ke rumah sakit; (4) Membersihkan rumah dari puing dan lumpur; (5) Kerja bakti dalam membersihkan fasilitas umum seperti: jalan; (6) Bantuan modal untuk memulihkan ekonomi produktif keluarga; (7) Meningkatkan keswadayaan masyarakat; (8) Sosialisasi peta rawan bencana, waspada bencana serta simulasi.

Sedangkan beberapa langkah yang dilakukan warga Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti setelah banjir bandang adalah: (1) Mendistribusikan bantuan berupa pangan dan sandang; (2) Membuat jalur evakuasi, menyediakan tempat evakuasi yang aman, menyediakan dapur umum dan mensosialisasikannya; (3) Menyediakan tempat pengungsian lengkap dengan fasilitas kesehatan; (4) Pengamanan rumah yang ditinggal mengungsi dengan patroli malam; (5) Mendata kelompok rentan (Balita, Ibu Hamil, dan Lansia) yang menjadi korban; (6) Menolong korban luka dan membawanya ke rumah sakit; (7) Memberi larangan bagi warga yang tinggaldi bantaran sungai; (8) Memperbaiki rumah dan fasilitas umum (jembatan, jalan) yang rusak; (9) Pembangunan dam untuk mengantisipasi datangnya banjir; (10) Pembangunan jembatan dan jalan baru untuk membuka akses ekonomi warga; (11) Sosialisasi daerah rawan bencana dan peta rawan bencana serta (12) Simulasi tentang penyelamatan para korban.

Tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh masyarakat, aparat pemerintah Silo dan Panti juga melakukan beberapa langkah setelah terjadinya banjir bandang. Beberapa langkah yang dilakukan oleh aparat pemerintah Desa Pace Kecamatan Silo

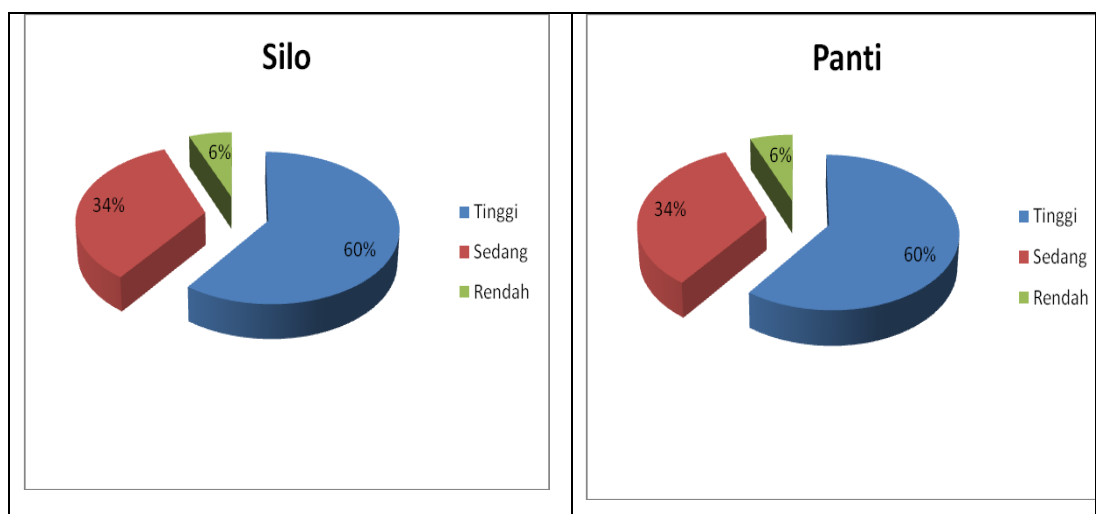
adalah: (1) Mendata kelompok rentan; (2) Mengevakuasi korban banjir dengan memberikan makanan dan pakaian; (3) Membersihkan Fasum seperti: jalan dan jembatan; (4) Mempersiapkan lokasi pengungsian; (5) Memberikan bantuan modal untuk membangkitkan ekonomi produktif yang terpuruk akibat bencana. Sedangkan beberapa langkah yang dilakukan aparat Desa Suci dan Kemiri Kecamatan Panti adalah: (1) Mendata dan membantu korban dari sisi pangan dan pakaian; (2) Menjaga keamanan desa selama masa pengungsian; (3) Membuat jalur evakuasi dan dilengkapi dengan dapur umum; (4) Kerja bakti dalam membersihkan sungai dan fasilitas umum lainnya; (5) Terus menggalakkan usaha pencegahan banjir dengan reboisasi, larangan menebang pohon; (6) Pelaksanaan simulasi tentang banjir bandang.

Baik sebelum maupun sesudah bencana, semangat saling bantu (*altruisme*) antara warga masyarakat Silo tergolong tinggi (perbandingan Gambar 3.33 dan 3.34). Hal ini senada dengan hasil *community discussion*, dimana masyarakat desa terkenal dengan jiwa saling menolong. Salah satu peserta *community discussion* menyatakan bahwa saling bantu diantara masyarakat Silo, khususnya Desa Pace tergolong tinggi baik sebelum maupun sesudah bencana. Indikatornya adalah pada saat terjadi bencana, tanpa diminta, warga yang tidak menjadi korban dengan suka rela memberikan bantuan pada warga yang terkena bencana. Rasa saling bantu bukan hanya materi berupa makanan, namun juga saling bantu dalam membersihkan lumpur akibat bencana.



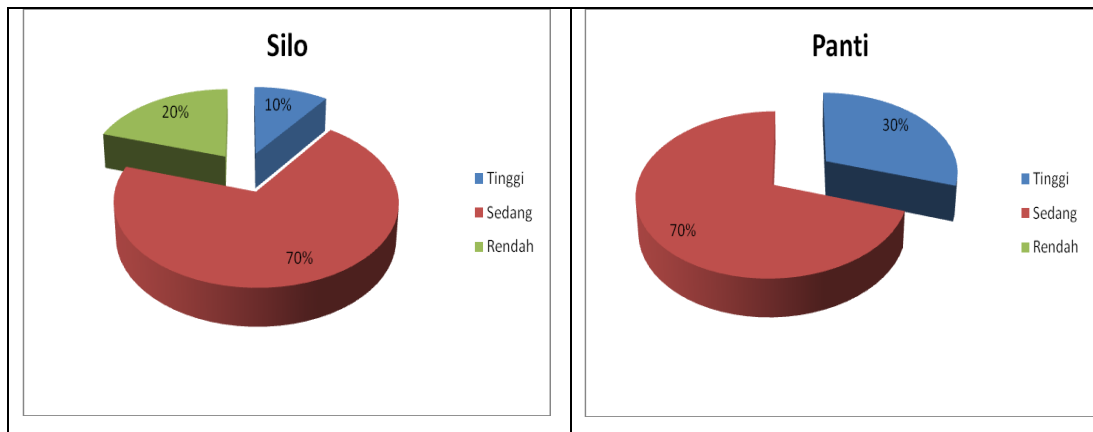
Gambar 3.33. Semangat Saling Bantu Masyarakat Silo dan Panti Sebelum Bencana Banjir Bandang

Berbeda dengan masyarakat di Silo yang memiliki jiwa *altruisme* tetap tinggi baik sebelum maupun sesudah bencana, bencana banjir bandang di Panti membuat semangat saling bantu (*altruisme*) diantara warga masyarakat Panti yang semula sedang menjadi semakin tinggi (perbandingan Gambar 3.33. dan 3.34.). Artinya, kekhawatiran akan datangnya musibah yang lebih besar, membuat warga Panti semakin kompak dalam mengantisipasi datangnya banjir.

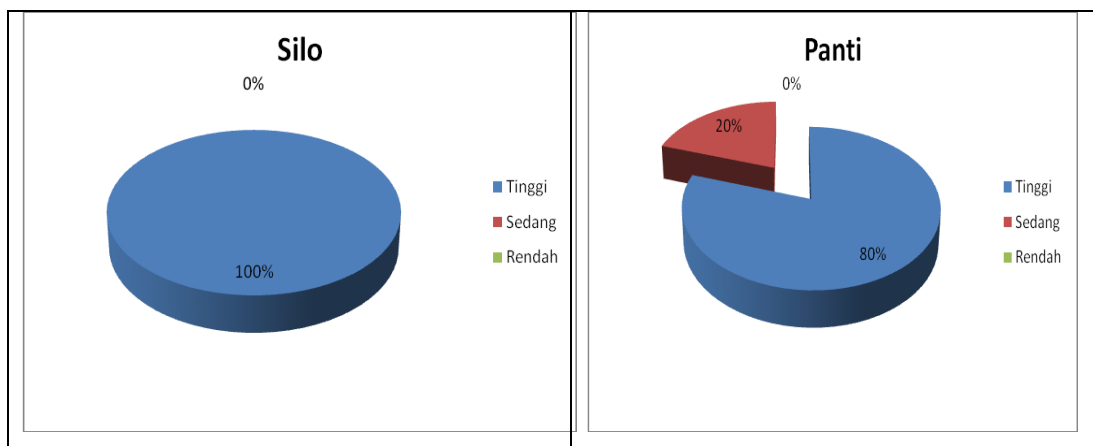


Gambar 3.34. Semangat Saling Bantu Masyarakat Silo dan Panti Sesudah Bencana Banjir Bandang

Senada dengan semangat saling bantu (*altruisme*) warga masyarakat di Panti, semangat saling bantu (*altruisme*) aparat pemerintah baik di Silo dan Panti yang semula masuk dalam kategori sedang sebelum terjadinya bencana menjadi tinggi setelah terjadinya bencana banjir bandang (perbandingan Gambar 3.35. dan 3.36.). Artinya, kekhawatiran akan datangnya musibah yang lebih besar, membuat aparat pemerintah Silo dan Panti semakin kompak dalam mengantisipasi datangnya banjir.



Gambar 3.35. Semangat Saling Bantu Aparat Pemerintah Silo dan Panti Sebelum Bencana Banjir Bandang

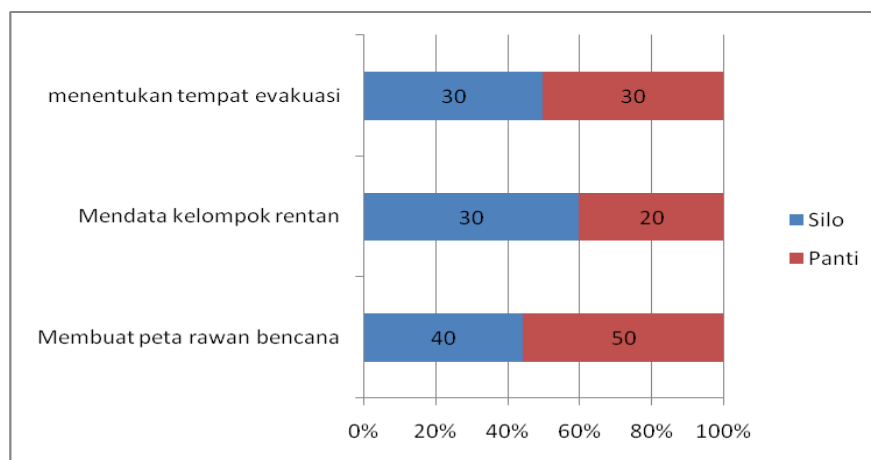


Gambar 3.36. Semangat Saling Bantu Aparat Pemerintah Silo dan Panti Sesudah Bencana Banjir Bandang

Gambar 3.37 menunjukkan beberapa hal yang dilakukan oleh aparat pemerintah Silo dan Panti setelah terjadinya banjir bandang. Baik aparat pemerintah di Silo maupun Panti, membuat peta rawan bencana adalah prioritas utama dalam upaya meminimalisir dampak negatif dari bencana banjir bandang. Langkah inilah yang dianggap urgen, karena dengan adanya peta rawan bencana, masyarakat mengetahui titik-titik rawan bencana. Peta rawan bencana yang telah dibuat hendaknya juga disosialisasikan kepada masyarakat luas, agar mereka bisa mengenal wilayahnya. Beberapa langkah efektif yang perlu diambil untuk meminimalisir proses sosialisasi adalah proses pembuatan peta rawan bencana dilakukan bersama-sama antara pihak aparat dengan perwakilan masyarakat.

Bagi aparat pemerintah di Silo, menentukan tempat evakuasi dan mendata kelompok rentan bisa dilakukan secara bersama-sama (dianggap memiliki prioritas yang

sama). Hal ini berbeda dengan aparat pemerintah di Panti yang menetapkan bahwa langkah penentuan tempat evakuasi lebih prioritas dibandingkan dengan mendata kelompok rentan. Termasuk dalam kelompok rentan adalah: balita, lansia, ibu hamil, penderita penyakit bawaan/turunan serta penderita cacat fisik (buta, lumpuh, tuna daksa dll). Artinya, setelah indikasi awal banjir bandang diketahui warga, dan warga dapat menyelamatkan jiwanya sendiri, prioritas berikutnya adalah kelompok rentan ini yang harus diselamatkan.



Gambar 3.37. Yang Dilakukan Aparat Pemerintah Setelah Banjir Bandang

IV.PENUTUP

4.1 Simpulan

- a. Dari kondisi demografi masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai wiraswasta dan bertani dengan lokasi tempat tinggal dan lokasi kerja yang relatif dekat dengan lokasi arus banjir bandang. Dengan kemiringan $36 - 45^\circ$ atau $80 - 100\%$ (tergolong **curam**), membuat masyarakat semakin waspada terhadap banjir bandang. Sebagian kecil masyarakat masih memanfaatkan sungai sebagai sumber air bersih, sehingga kelompok ini menjadi paling rentan terhadap bencana jika terjadi indikasi banjir bandang.
- b. Banjir menjadi bencana musiman bagi masyarakat Silo dan Panti. Namun banjir besar dan memiliki daya rusak yang besar terjadi 1 kali di masing-masing lokasi penelitian. Di Panti, banjir bandang tahun 2006 mengakibatkan korban jiwa sebanyak 86 orang, hektaran sawah rusak, fasilitas umum seperti: lampu tiba-tiba padam dan 19 tiang listrik roboh, jembatan terputus dan jalan rusak. Di Silo banjir tahun 2009 berakibat pada 1 unit rumah rusak berat dan trauma mendalam bagi warga di 2 lokasi penelitian.
- c. Masyarakat baik di Silo maupun di Panti sudah paham tentang tanda-tanda banjir. Beberapa tanda-tanda atau indikasi awal banjir bandang adalah: (1) hujan lebat; (2) suara gemuruh angin; (3) kayu-kayuan terbawa arus hingga ke pemukiman; (4) debit air sungai meninggi; (5) kayu-kayuan tumbang; (6) suara burung dan (7) air yang berubah menjadi keruh. Sekalipun masyarakat paham akan tanda-tanda banjir, namun mereka belum tahu bahwa tanda-tanda yang disebutkan sebagai indikasi awal banjir bandang.

4.2 Rekomendasi

- a. Terkait dengan lokasi domisili dan lokasi kerja yang berdekatan dengan arus banjir bandang serta topografi yang curam, masyarakat diharapkan meningkatkan kewaspadaan bila sewaktu-waktu banjir bandang datang.
- b. Sosialisasi tentang banjir bandang perlu dilakukan kepada masyarakat, karena sekalipun masyarakat telah memahami tanda-tanda atau indikasi awal banjir

bandang, namun mereka belum mengetahui bahwa tanda-tanda tersebut adalah indikasi awal banjir bandang.

- c. Pengurangan resiko banjir bandang dapat dilakukan dengan : (1) pembuatan peta rawan bencana; (2) pembuatan dam; (3) penentuan tempat evakuasi dan mensosialisasikanya kepada masyarakat Silo dan Panti; (4) meningkatkan kemampuan dan mengurangi kerentanan. Dengan demikian diperlukan penelitian lanjutan upaya pengurangan resiko bencana dengan meningkatkan kemampuan dan mengurangi kerentanan.

No Responden

--	--	--	--

Paraf Enumerator:

Masyarakat

YAYASAN PENGABDI MASYARAKAT (YPM) DAN JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY (JICA)

INDIKASI AWAL BANJIR BANDANG DI PANTI DAN SILO

Enumerator: Sampaikan secara ringkas dan jelas tujuan kegiatan penelitian ini.

Kami adalah enumerator penelitian “Indikasi Awal Banjir Bandang di Kecamatan Panti dan Silo Kabupaten Jember. Pada kesempatan ini kami akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan indikasi awal banjir bandang yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui. Jawaban yang Bapak/Ibu sampaikan kepada kami sepenuhnya hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini dan akan dijaga kerahasiannya.

Kami tergabung dalam tim kajian kerjasama Yayasan Pengabdi Masyarakat (YPM) dan JICA melakukan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dan akan digunakan untuk pengambilan keputusan dengan mengedepankan kepentingan kesejahteraan masyarakat untuk pembentukan system peringatan dini dan evakuasi untuk banjir bandang. .

Nama Enumerator :

Tanggal wawancara :/...../.....

Tanggal pengecekan supervisor :/...../.....

Nama & Tanda tangan enumerator:

Nama & Tanda tangan supervisor

(.....)

(.....)

--	--	--	--

I. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Nomer responden :

--	--	--	--
3. Alamat : (1) Dusun :RT/RW:/.....
 (2) Desa :
 (3) Kecamatan:
4. Umur :
5. Jenis kelamin : (1). Laki-laki (2) Perempuan
6. Pendidikan : (1) Tidak sekolah (2) Tamat SD
 (3) Tamat SMP (4) Tamat SMA
 (4) Tamat D1/D2/D3 (5) Tamat PT
7. Posisi dalam Masyarakat:
1. Pegawai desa
 2. Toko masyarakat (kyai, dijadikan panutan)
 3. Warga biasa

II. Karakteristik Demografi-Ekonomi Responden

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara sudah berkeluarga?
 1. Sudah
 2. Belum
2. Berapa jumlah tanggungan keluarga Anda (selain responden)
orang
3. Apa jenis pekerjaan utama Bapak/ibu/saudara

4. Berapa pendapatan dari pekerjaan utama tersebut?
 Rp./(bulan)
5. Apa jenis pekerjaan sampingan Bapak/ibu/saudara

6. Berapa pendapatan dari pekerjaan sampingan tersebut?
 Rp./(bulan)
7. Jika Bapak/ibu/saudara bekerja, berapa jauh lokasi pekerjaan (bertani, toko, huller, dan lokasi usaha lainnya) dengan lokasi arus banjir bandang?

1. < 10 m	2. 10 – 20 m
3. 20 – 30 m	4. 30 – 40 m
5. 40 – 50 m	5. > 50 m
8. Jika Bapak/ibu/saudara bekerja, berapa kemiringan tempat pekerjaan tersebut?

1. < 10° m	2. 10 - 20° m
3. 20 – 30°	4. 30 – 40°
5. 40 – 50°	6. > 50°
9. Bagaimana kepemilikan tanah yang Bapak/Ibu/Saudara miliki ?

1. Milik sendiri	3. Gadai
2. Sewa	4. Lainnya:.....(sebutkan)
10. Bagaimana kepemilikan rumah yang Bapak/Ibu/Saudara tempati?
 1. Milik sendiri
 2. Sewa
 3. lain-lain

--	--	--	--

11. Apa jenis lantai rumah yang Bapak/Ibu/Saudara tempati?
 1. Tanah
 2. Semen
 3. Tegel
 4. Keramik
12. Apa jenis dinding rumah yang Bapak/Ibu/Saudara tempati?
 1. Bambu
 2. Kombinasi Bambu-Tembok
 3. Tembok
 4. Lainnya: sebutkan.....
13. Apa jenis atap rumah yang Bapak/Ibu/Saudara tempati?
 1. Rumbai
 2. Seng
 3. Asbes
 4. Genteng
14. Berapa jarak tempat tinggal Bapak/Ibu/Saudara tersebut dengan lokasi arus air banjir bandang?
 1. < 10 m
 2. 10 – 20 m
 3. 20 – 30 m
 4. 30 – 40 m
 5. 40 – 50 m
 6. > 50 m
15. Berapa kemiringan tempat tinggal Bapak tersebut?
 1. < 10°
 2. 10 - 20°
 3. 20 – 30°
 4. 30 – 40°
 5. 40 – 50°
 6. > 50°
16. Bagaimana pemenuhan kebutuhan air bersih di rumah/lingkungan Anda tinggal?
 1. Sendiri (PDAM, sumur pompa)
 2. Bersama (sumur pompa, mata air bersama)
 3. Sungai
 4. Lain-lain.....(sebutkan)
17. Apakah ketersediaan air tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 1. Cukup
 2. Tidak cukup
18. Jika tidak cukup, dari mana Bapak/Ibu/Saudara memenuhi kebutuhan air tersebut

19. Bagaimana kualitas ketersediaan air bersih tersebut?
 1. Jernih
 2. Agak keruh
 3. Keruh
 - 2.

III. Pandangan tentang Indikasi Banjir Bandang dan Bahan Aliran yang Terbawa

1. Dalam 10 tahun terakhir, berapa kali terjadi banjir bandang di desa Bapak/Ibu/Saudara?
 kali
2. Jika pernah banjir bandang, tahun berapa saja dan tipe aliran yang ada?

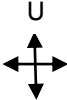
1. Tahun	2. Tahun	4. Tahun	5. Tahun
a. Bulan
b. Tanggal
c. Jam
d. Tipe aliran			
Aliran debris
Aliran lumpur
Aliran lainnya
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berada di desa ini pada saat terjadi banjir bandang tersebut?
 1. Ya
 2. Tidak
4. Coba ceritakan proses kejadian banjir bandang terbesar pada saat itu.. (rumah rusak, sawah tergenangi, korban meninggal, dll)

--	--	--	--

3. Selamatan/kendurian
6. Lainnya.....(sebutkan)
3. Apa tanda-tanda alam yang menunjukkan bahwa banjir bandang akan datang?
 1. Suara gemuruh angin
 2. Suara burung
 3. Pohon banyak yang tumbang
 4. Hewan liar banyak ke pemukiman
 5. Kayu-kayuan terbawa ke pemukiman
 6. Lainnya.....(sebutkan)
4. Terkait dengan budaya setempat, apa yang dilakukan masyarakat apabila banjir bandang terjadi?
 1. Tidak melakukan apapun/pasrah
 4. Memohon petunjuk Kyai/Ustad
 2. Berdo'a/berserah diri
 5. Memohon petunjuk Paranormal/Dukun
 3. Selamatan/kendurian
 6. Lainnya.....(sebutkan)
5. Sebelum banjir terjadi, bagaimana semangat saling bantu diantara warga?
 1. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah
6. Sebelum banjir terjadi, apa yang dilakukan aparat?
 1. Membuat peta rawan bencana
 2. Mendata kelompok rentan (ibu hamil, Lansia, Balita, penderita sakit menahun, dll)
 3. Menentukan titik kumpul
 4. Menentukan tempat evakuasi
 5. Membuat prosedur tentang garis komando/peringatan terjadinya bencana
 6. Lainnya(sebutkan).....
7. Setelah banjir bandang terjadi, bagaimana semangat saling bantu diantara warga?
 2. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah
8. Setelah banjir bandang terjadi, apa yang dilakukan aparat?
 1.
 2.
 3.
 4.

V. Catatan Hasil Interview. Lebih detail dicatat tentang tanda-tanda (indikasi awal) sebelum terjadinya banjir bandang menurut pengalaman penduduk (korban banjir bandang) dan persepsi penduduk (bukan korban langsung banjir bandang). (ditulis di halaman belakang)

VI. Peta Lokasi Responden. Gambarkan lokasi Responden.

LS : BT : Ketinggian :	U 
------------------------------	--

No Responden

--	--	--	--

Paraf Enumerator:

Pemerintah

YAYASAN PENGABDI MASYARAKAT (YPM) DAN JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY (JICA)

INDIKASI AWAL BANJIR BANDANG DI PANTI DAN SILO

Enumerator: Sampaikan secara ringkas dan jelas tujuan kegiatan penelitian ini.

Kami adalah enumerator penelitian “Indikasi Awal Banjir Bandang di Kecamatan Panti dan Silo Kabupaten Jember. Pada kesempatan ini kami akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan indikasi awal banjir bandang yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui. Jawaban yang Bapak/Ibu sampaikan kepada kami sepenuhnya hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini dan akan dijaga kerahasiannya.

Kami tergabung dalam tim kajian kerjasama Yayasan Pengabdi Masyarakat (YPM) dan JICA melakukan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dan akan digunakan untuk pengambilan keputusan dengan mengedepankan kepentingan kesejahteraan masyarakat untuk pembentukan system peringatan dini dan evakuasi untuk banjir bandang.

Nama Enumerator :

Tanggal wawancara :/...../.....

Tanggal pengecekan supervisor :/...../.....

Nama & Tanda tangan enumerator:

Nama & Tanda tangan supervisor

(.....)

(.....)

--	--	--	--

I. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Nomer responden :
3. Alamat : (1) Dusun : RT/RW:/.....
 (2) Desa :
 (3) Kecamatan:
4. Umur :
5. Jenis kelamin : (1). Laki-laki (2) Perempuan
6. Pendidikan : (1) Tidak sekolah (2) Tamat SD
 (3) Tamat SMP (4) Tamat SMA
 (4) Tamat D1/D2/D3 (5) Tamat PT
7. Tipe responden : (1) pegawai pemerintah (kabupaten)
 (2) pegawai pemerintah (kecamatan)
 (3) pegawai pemerintah (desa)
 (4) pegawai pemerintah (dusun)
 (5) pemimpin informal (tokoh masyarakat, kyai, dll)
8. Pekerjaan utama :
 Posisi :
9. Pekerjaan sampingan:
 Posisi :
10. Posisi atau peran dalam masyarakat:

II. Karakteristik Desa dan Masyarakat

1. Berapa jauh lokasi tempat kantor desa dengan lokasi arus banjir bandang?
m
2. Berapa kemiringan tempat kantor desa tersebut?
^o
3. Berapa jauh lokasi tempat fasilitas umum (tempat ibadah, posko ronda, sekolah, lapangan, fasilitas) dengan lokasi arus banjir bandang?
- | Nama fasilitas | Jarak | ketinggian |
|------------------|-------|------------|
| a. tempat ibadah | | |
| b. posko ronda | | |
| c. sekolah | | |
| d. lapangan | | |
| e. | | |
4. Berapa kemiringan fasilitas umum tersebut?
^o
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan air bersih di rumah/lingkungan masyarakat desa ini ?
1. Sendiri (PDAM, sumur pompa)
 2. Bersama (sumur pompa, mata air bersama)

--	--	--	--

- 3. Sungai
- 4. Lain-lain.....(sebutkan)
- 6. Apakah ketersediaan air tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
 - 1. Cukup
 - 2. Tidak cukup
- 7. Jika tidak cukup, dari mana masyarakat memenuhi kebutuhan air tersebut

.....

.....
- 8. Bagaimana kualitas ketersediaan air bersih tersebut?
 - 1. Jernih
 - 2. Agak keruh
 - 3. Keruh

III. Pandangan tentang Indikasi Banjir Bandang

- 1. Dalam 10 tahun terakhir, berapa kali terjadi banjir di desa Bapak/Ibu/Saudara?

..... kali
- 2. Jika pernah banjir, tahun berapa saja
 - 1. Tahun
 - 2. Tahun
 - 3. Tahun
 - 4. Tahun
 - a. Bulan
 - b. Tanggal
 - c. Jam
 - d. Tipe aliran
 - Aliran debris
 - Aliran lumpur
 - Aliran lainnya.....
- 3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berada di desa ini pada saat terjadi banjir bandang terbesar tersebut?
 - 1. Ya
 - 2. Tidak
- 4. Coba ceritakan proses kejadian banjir bandang terbesar pada waktu tersebut.. (rumah rusak, sawah tergenangi, korban meninggal, dll)

.....

.....

.....

.....
- 5. Menurut Bapak/Ibu/saudara kenapa terjadi banjir bandang? (kondisi tanah, penutup tanah hujan, angin, air terlalu banyak, kemiringan yang curam)

.....

.....

.....

.....
- 6. Coba ceritakan dampak dari banjir bandang terbesar pada saat itu!

.....

.....

.....

.....

--	--	--	--

-
9. Berapa lama hujan terjadi pada saat sebelum terjadinya banjir bandang terjadi ?
..... jam
10. Apakah hujan tersebut disertai dengan tanah longsor, kayu-kayuan, batu-batuan dan lain-lain?
1. Ya 2. Tidak
Jelaskan.....
-
11. Dari mana datangnya kayu-kayuan, longsor tanah, batu-batuan tersebut?
1. Dari hutan
2. Bendung alam
3. Areal perkebunan
4. Lainnya.....
12. Pernahkah Bapak/Ibu/Saudara tahu tanda-tanda sebelum terjadinya banjir bandang tersebut?
1. Ya 2. Tidak
13. Jika ya, sebutkan tanda-tanda adanya banjir bandang tersebut?
1.....
2.....
3.....
14. Berapa lama waktu dari tanda-tanda banjir bandang hingga banjir bandang mengenai ke wilayah pemukiman penduduk?
..... menit
15. Apa tindakan anda dan pemerintah jika ada tanda-tanda banjir bandang tersebut?
(jawaban bisa lebih dari satu)
1. Menghubungi pihak tetangga terdekat dengan adanya tanda-tanda banjir tersebut
2. Mengungsi ke tempat keluarga
3. Melapor ke aparat desa setempat
4.
16. Sudahkah anda tahu bahwa bendung alam merupakan penyebab banjir bandang yang lalu?
1. Ya 2. Tidak
17. Jika jawaban No.16 adalah 1 (ya), apa fungsi bendung alam menurut Bapak/Ibu/Saudara?
.....
.....

IV. Aspek Sosio Budaya (Termasuk Mitos)

1. Bagaimana pandangan bapak /ibu terhadap banjir bandang?
1. Ujian/cobaan 3. Karma/hukuman karena tidak menjaga alam
2. Musibah 4. Lainnya:(sebutkan)
2. Dalam budaya setempat, Apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah

--	--	--	--

mencegah banjir bandang?

1. Tidak melakukan apapun/pasrah
 2. Berdo'a/berserah diri
 3. Selamatan/kendurian
 4. Memohon petunjuk Kyai/Ustad
 5. Memohon petunjuk paranormal/dukun
 6. Lainnya.....(sebutkan)
3. Apa tanda-tanda alam yang menunjukkan bahwa banjir bandang akan datang?
1. Suara gemuruh angin
 2. Suara burung
 3. Pohon banyak yang tumbang
 4. Hewan liar banyak ke pemukiman
 5. Kayu-kayuan terbawa ke pemukiman
 6. Lainnya.....(sebutkan)
- 4.a Terkait dengan budaya setempat, apa yang dilakukan masyarakat apabila banjir bandang terjadi?
1. Tidak melakukan apapun/pasrah
 2. Berdo'a/berserah diri
 3. Selamatan/kendurian
 4. Memohon petunjuk Kyai/Ustad
 5. Memohon petunjuk Paranormal/Dukun
 6. Lainnya.....(sebutkan)
- 4.b Terkait dengan budaya setempat, apa yang dilakukan pemerintah apabila banjir bandang terjadi?
1. Tidak melakukan apapun/pasrah
 2. Berdo'a/berserah diri
 3. Selamatan/kendurian
 4. Memohon petunjuk Kyai/Ustad
 5. Memohon petunjuk Paranormal/Dukun
 6. Lainnya.....(sebutkan)
- 5.a Sebelum banjir bandang terjadi, bagaimana semangat saling bantu diantara warga?
1. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah
- 5.b Sebelum banjir bandang terjadi, bagaimana semangat pemerintah dalam membantu warga?
1. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah
6. Sebelum banjir bandang terjadi, apa yang dilakukan aparat?
1. Membuat peta rawan bencana
 2. Mendata kelompok rentan (ibu hamil, Lansia, Balita, penderita sakit menahun, dll)
 3. Menentukan titik kumpul
 4. Menentukan tempat evakuasi
 5. Membuat prosedur tentang garis komando/peringatan terjadinya bencana
 6. Lainnya(sebutkan).....
- 7.a Setelah banjir bandang terjadi, bagaimana semangat saling bantu diantara warga?
2. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah
- 7.b Setelah banjir bandang terjadi, bagaimana semangat saling bantu pada aparat pemerintah?
1. Tinggi
 2. Sedang
 3. Rendah
8. Setelah banjir bandang terjadi, apa yang dilakukan aparat?
1.
 2.
 3.
 4.

The Analysis Result

Advance Indication of Banjir Bandang in Silo and Panti

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jenis kelamin * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Pendidikan * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Posisi dalam masyarakat * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kategori umur * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Berkeluarga * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jumlah tanggungan keluarga * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Pekerjaan utama * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kategori pekerjaan utama * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Gaji pekerjaan utama * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Pekerjaan sampingan * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Gaji pekerjaan sampingan * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jarak lokasi pekerjaan ke tempat banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kepemilikan tanah * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kepemilikan rumah * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jenis lantai * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jenis dinding * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jenis atap * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Jarak tempat tinggal ke lokasi * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kemiringan tempat tinggal * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Pemenuhan air untuk kebutuhan dasar * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kecukupan air * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kualitas air * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Berapa kali banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Aliran yang mengikuti banjir 1 * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Aliran yang mengikuti banjir 2 * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Posisi saat banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Cerita banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Penyebab banjir bandang * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Dampak banjir bandang * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Lama dari hujan ke banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Penyerta hujan * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Alasan * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Asal debris * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Tahu tanda * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Macam tanda * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Waktu dari tanda banjir hingga banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Tindakan warga * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Pengetahuan bendung alam * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Fungsi bendung alam * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Pandangan terhadap banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Antisipasi * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Tanda banjir * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Yang dilakukan masyarakat * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Semangat saling bantu * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Yang dilakukan aparat sbml bnjr * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Semangat warga * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Yang dilakukan aparat setelah banjir bandang * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%
Kategori kemiringan lokasi rumah * Daerah Rsponden	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

Umur * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Umur	17.00	0	1	1
	19.00	0	2	2
	20.00	0	1	1
	21.00	0	4	4
	23.00	0	1	1
	24.00	1	0	1
	25.00	0	1	1
	26.00	1	1	2
	27.00	0	1	1
	28.00	3	0	3
	29.00	2	1	3
	30.00	6	2	8
	31.00	1	0	1
	32.00	2	3	5
	33.00	1	1	2
	34.00	1	1	2
	35.00	4	2	6
	36.00	1	1	2
	37.00	3	1	4
	38.00	2	3	5
	39.00	0	2	2
	40.00	2	1	3
	42.00	3	0	3
	43.00	1	1	2
	45.00	2	3	5
	48.00	1	0	1
	50.00	5	3	8
	51.00	1	1	2
	52.00	0	2	2
	53.00	1	0	1
	55.00	2	2	4
	56.00	0	1	1
	58.00	1	0	1
	59.00	0	1	1
	60.00	2	2	4
	62.00	0	1	1
	65.00	1	1	2
	76.00	0	1	1
	100.00	0	1	1
Total		50	50	100

Jenis kelamin * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Jenis kelamin	Laki-laki	26	33	59
	Perempuan	24	17	41
Total		50	50	100

Pendidikan * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Pendidikan	Tidak tamat SD	10	4	14
	Tamat SD	21	16	37
	Tamat SMP	14	14	28
	Tamat SMA	5	15	20
	Tamat D1/D2/D3	0	1	1
Total		50	50	100

Posisi dalam masyarakat * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Posisi dalam masyarakat	Tokoh masyarakat	1	7	8
	Warga biasa	49	43	92
Total		50	50	100

Kategori umur * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Kategori umur	<= 30	13	15	28
	31 - 50	29	22	51
	> 50	8	13	21
Total		50	50	100

Berkeluarga * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Berkeluarga	Sudah	48	43	91
	Belum	2	7	9
Total		50	50	100

**Jumlah tanggungan keluarga * Daerah Rspoden
Crosstabulation**

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Jumlah tanggungan keluarga	.00	0	3	3
	1.00	5	7	12
	2.00	12	7	19
	3.00	15	14	29
	4.00	9	7	16
	5.00	7	9	16
	6.00	1	2	3
	7.00	1	0	1
	11.00	0	1	1
Total		50	50	100

Kategori pekerjaan utama * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Kategori pekerjaan utama	Petani	11	14	25
	Buruh tani	11	7	18
	PNS	2	0	2
	wiraswasta (Pedagang, bekerja sendiri)	11	16	27
	ibu RT	3	5	8
	Karyawan (PTP, PDP, JA wati, Koperasi)	12	6	18
	Pelajar	0	1	1
	Guru non PNS	0	1	1
Total		50	50	100

Gaji pekerjaan utama * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Gaji	99.00	3	1	4
pekerjaan	90000.00	1	0	1
utama	100000.00	1	2	3
	120000.00	0	1	1
	150000.00	2	0	2
	200000.00	0	3	3
	250000.00	1	1	2
	280000.00	1	0	1
	300000.00	3	7	10
	315000.00	1	0	1
	320000.00	2	0	2
	325000.00	0	1	1
	350000.00	1	1	2
	400000.00	1	6	7
	450000.00	1	1	2
	480000.00	1	0	1
	500000.00	9	2	11
	600000.00	4	4	8
	631500.00	1	0	1
	670000.00	2	0	2
	700000.00	9	3	12
	750000.00	1	3	4
	900000.00	1	0	1
	1000000.00	0	5	5
	1200000.00	2	1	3
	1380000.00	1	0	1
	1500000.00	0	4	4
	1600000.00	0	1	1
	1800000.00	0	1	1
	2000000.00	0	1	1
	2300000.00	0	1	1
	4000000.00	1	0	1
Total		50	50	100

Pekerjaan sampingan * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Pekerjaan sampingan	99	40	36	76
	Badan usaha milik desa	0	1	1
	Bangunan	0	1	1
	Mebel (suaminya)	1	0	1
	membuka toko	0	1	1
	nyewa orkes	1	0	1
	pedagang	0	1	1
	pembantu	0	1	1
	petani	5	2	7
	Peternak	0	1	1
	Pijat	0	1	1
	tani	0	2	2
	tukang	0	1	1
	tukang mebel	0	1	1
	Warung	2	0	2
	wiraswasta	1	1	2
Total		50	50	100

Gaji pekerjaan sampingan * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Gaji pekerjaan sampingan	99.00	40	36	76
	30000.00	0	1	1
	45000.00	0	1	1
	60000.00	1	0	1
	100000.00	0	2	2
	125000.00	0	1	1
	150000.00	1	0	1
	200000.00	1	3	4
	250000.00	1	0	1
	300000.00	2	1	3
	350000.00	1	1	2
	450000.00	1	0	1
	500000.00	1	1	2
	750000.00	0	1	1
	1000000.00	0	1	1
	3000000.00	0	1	1
	3500000.00	1	0	1
Total		50	50	100

Jarak lokasi pekerjaan ke tempat banjir * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Jarak lokasi pekerjaan ke tempat banjir	< 10 m	6	8	14
	10-20 m	6	1	7
	20-30 m	3	2	5
	30-40 m	4	1	5
	40-100 m	31	38	69
Total		50	50	100

Kepemilikan tanah * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Kepemilikan tanah	Milik sendiri	44	41	85
	Sewa	1	2	3
	Tanah hak pakai	5	7	12
Total		50	50	100

Kepemilikan rumah * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Kepemilikan rumah	milik sendiri	48	47	95
	Sewa	1	0	1
	Hak Guna Pakai	1	3	4
Total		50	50	100

Jenis lantai * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Jenis lantai	Tanah	6	1	7
	Semen	33	26	59
	Tegel	5	1	6
	Keramik	6	22	28
Total		50	50	100

Jenis dinding * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Jenis dinding	Bambu	5	3	8
	Kombinasi Bambu-Tembok	7	1	8
	Tembok	38	45	83
	Kombinasi triplek - tembok	0	1	1
Total		50	50	100

Jenis atap * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Jenis atap	Asbes	0	5	5
	Genteng	50	45	95
Total		50	50	100

Jarak tempat tinggal ke lokasi * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Jarak tempat tinggal ke lokasi	< 10 m	5	8	13
	10-20 m	11	8	19
	20-30 m	6	6	12
	30-40 m	8	1	9
	40-50 m	8	5	13
	> 50 m	12	22	34
Total		50	50	100

**Kemiringan tempat tinggal * Daerah Rspoden
Crosstabulation**

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Kemiringan	89.68	0	2	2
tempat	89.75	1	0	1
tinggal	89.82	0	1	1
	89.83	0	1	1
	89.84	0	2	2
	89.86	0	1	1
	89.87	0	1	1
	89.88	0	1	1
	89.89	0	2	2
	89.93	0	1	1
	89.94	0	2	2
	89.95	0	3	3
	89.96	1	2	3
	89.97	3	2	5
	89.98	6	0	6
	89.99	3	4	7
	90.00	12	0	12
	90.01	1	1	2
	90.02	4	0	4
	90.03	6	1	7
	90.04	0	1	1
	90.05	3	2	5
	90.06	5	0	5
	90.08	1	1	2
	90.09	2	0	2
	90.10	0	1	1
	90.11	0	1	1
	90.12	1	1	2
	90.13	0	2	2
	90.15	1	2	3
	90.18	0	1	1
	90.20	0	1	1
	90.22	0	1	1
	90.23	0	1	1
	90.25	0	1	1
	90.27	0	1	1
	90.44	0	2	2
	92.21	0	1	1
	98.86	0	1	1
	101.02	0	1	1
	102.80	0	1	1
Total		50	50	100

**Pemenuhan air untuk kebutuhan dasar * Daerah Rsponden
Crosstabulation**

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Pemenuhan air untuk kebutuhan dasar	Sendiri	24	26	50
	Bersama	24	24	48
	Sungai	2	0	2
Total		50	50	100

Kecukupan air * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Kecukupan air	Cukup	49	48	97
	Tidak cukup	1	2	3
Total		50	50	100

Kualitas air * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Kualitas air	Jernih	49	47	96
	Agak Keruh	1	3	4
Total		50	50	100

Berapa kali banjir * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Berapa kali banjir	1.00	34	46	80
	2.00	16	4	20
Total		50	50	100

Aliran yang mengikuti banjir 1 * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Aliran yang mengikuti banjir 1	Debris:kayu, batu, materi hutan	27	31	58
	lumpur	1	0	1
	debris dan lumpur	16	19	35
	Kayu, materi dari hutan, batu, lumpur	6	0	6
Total		50	50	100

Airan yang mengikuti banjir 2 * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Aliran yang mengikuti banjir 2	Debris:kayu, batu, materi hutan	9	3	12
	batu	1	1	2
	debris dan lumpur	4	0	4
	Kayu, materi dari hutan, batu, lumpur	1	0	1
	tidak ada	35	46	81
Total		50	50	100

Posisi saat banjir * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Posisi saat banjir	Di lokasi banjir	50	45	95
	Tidak di lokasi banjir	0	5	5
Total		50	50	100

**Lama dari hujan ke banjir * Daerah Rspoden
Crosstabulation**

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Lama dari hujan ke banjir	3.00	8	0	8
	4.00	9	0	9
	5.00	11	2	13
	6.00	7	0	7
	7.00	8	2	10
	8.00	4	2	6
	9.00	1	0	1
	10.00	1	2	3
	12.00	1	2	3
	14.00	0	1	1
	18.00	0	1	1
	20.00	0	1	1
	24.00	0	14	14
	36.00	0	4	4
	48.00	0	9	9
	60.00	0	1	1
	72.00	0	6	6
	73.00	0	1	1
	96.00	0	1	1
	168.00	0	1	1
Total		50	50	100

Penyerta hujan * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Penyerta hujan	Ya	44	29	73
	Tidak	6	21	27
Total		50	50	100

Asal debris * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Asal debris	Dari hutan	33	33	66
	Areal perkebunan	12	16	28
	Tidak tahu	5	1	6
Total		50	50	100

Tahu tanda * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Tahu tanda	Tahu	26	18	44
	Tidak tahu	24	32	56
Total		50	50	100

Pengetahuan bendung alam * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Pengetahuan bendung alam	Ya	5	8	13
	Tidak	45	42	87
Total		50	50	100

Macam tanda * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Macam	ada kayu y ang terbawa aliran air	0	1	1
tanda	air berubah menjadi keruh	1	0	1
	air besar	1	0	1
	air besar dan hujan deras	2	0	2
	Air besar surut tiba-tiba, ada getaran seperti gempa	0	1	1
	air datang perlahan, hujan tambah lebat, tambah besar arusnya	1	0	1
	air kecil jadi besar dan kayu terbawa air sungai	1	0	1
	Air keruh, suara gemuruh	0	1	1
	air masuk ke rumah warga, tebang kayu masuk ke rumah	0	1	1
	air meluap, banyak batu dan kayu yang meluap	0	1	1
	air sungai cpat naik	1	0	1
	air sungai mati sesaat dan longsor	0	1	1
	air tambah besar, kay u banyak yang hanyut	0	1	1
	angin dan hujan	1	0	1
	curah hujan tinggi	1	0	1
	Gemuruh air	2	0	2
	gemuruh dan hujan lebat	1	0	1
	hujan besar	1	0	1
	hujan deras	1	0	1
	Hujan deras berhari-hari, suara gemuruh	0	1	1
	hujan deras lama	2	0	2
	hujan deras, air celot	2	0	2
	hujan deras, air kotor	1	0	1
	hujan deras, air sungai ssurut tiba-tiba	0	1	1
	hujan lebat	2	0	2
	hujan lebat dan debit air naik	0	1	1
	hujan lebat, membawa kayu besar	1	0	1
	hujan mulai 14.30 hingga malam	1	0	1
	hujan sangat deras, sungai meluap	2	0	2
	Hujan terus menerus, Bau lumpur y ang menyengat	0	1	1
	hujan terus-menerus, sungai bau lumpur	0	1	1
	hujan tidak terlalu deras tapi tidak berhenti-berhenti	0	1	1
	kayu terbawa sungai, warna air sungai coklat tua	0	1	1
	mendung dan hujan tidak kunjung reda	1	0	1
	suara air dan hujan yang lebat	1	0	1
	suara gemuruh, aliran sungai kecil	0	1	1
	Suara gemuruh, hujan terus menerus	0	1	1
	Suara gemuruh; kayu, batu dan lumpur ikut terbawa arus banjir	0	1	1
	Sungai keruh, sungai surut tiba-tiba	0	1	1
	sungai meluap airnya	0	1	1
	tidak tahu	23	31	54
Total		50	50	100

Pandangan terhadap banjir * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Pandangan terhadap banjir	Ujian/cobaan	20	15	35
	Musibah	27	24	51
	Karma/hukuman tidka menjaga alam	3	10	13
	peringatan	0	1	1
Total		50	50	100

Waktu dari tanda banjir hingga banjir * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Waktu dari tanda banjir hingga banjir	1.00	0	3	3
	2.00	1	2	3
	3.00	0	2	2
	4.00	0	1	1
	5.00	0	15	15
	6.00	0	1	1
	7.00	0	1	1
	8.00	0	1	1
	10.00	4	8	12
	15.00	8	3	11
	20.00	1	1	2
	30.00	8	6	14
	45.00	1	0	1
	60.00	10	2	12
	61.00	1	0	1
	90.00	1	0	1
	99.00	10	0	10
	120.00	3	0	3
	168.00	0	1	1
	180.00	2	0	2
	300.00	0	1	1
	360.00	0	2	2
Total		50	50	100

Tindakan warga * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Tindakan warga	Menghubungi pihak tetangga terdekat dg banjir	9	8	17
	Mengungsi k tempat keluarga	32	21	53
	Melapor ke aparat desa setempat	4	3	7
	mengungsi ke masjid/musholla	4	5	9
	menghubungi tetangga, mengungsi ke keluarga	1	3	4
	menghubungi keluarga, mengungsi ke masjid	0	1	1
	mengungsi ke tetangga dan masjid	0	1	1
	menghubungi tetangga, mengungsi ke tetangga, musholla, masjid	0	8	8
Total		50	50	100

Fungsi bendung alam * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Fungsi bendung alam	ada tapi kecil kira-kira 4 meter untuk minum warga	0	1	1
	bisa menahan air	1	0	1
	dapat melindungi	1	0	1
	di kaliputih desa kemiri untuk membendung air	0	1	1
	kata warga	0	1	1
	membendung air hujan	1	0	1
	Menampung air	0	1	1
	Menampung air hujan	0	1	1
	Menampung air untuk dibagi kesungai-sungai	0	14	14
	menyerap banjir	1	0	1
	Penampung air y g terbentuk alami	0	1	1
	penyerap air	1	0	1
	tidak ada dan tidak tahu	45	30	75
Total		50	50	100

Antisipasi * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Antisipasi	Pasrah	5	12	17
	Berdo'a	35	21	56
	Selamatan	8	13	21
	Memohon Petunjuk Ky ai/Ustad	1	2	3
	lainny a	1	1	2
	Pelarangan penebangan hut an	0	1	1
	Total	50	50	100

Tanda banjir * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Tanda banjir	Suara gemuruh angin	13	9	22
	Suara burung	3	0	3
	Pohon bany ak yang tumbang	4	4	8
	Hewan liar banyak yang turun ke pemukiman	0	1	1
	Kay u-kayuan banyak terbawa ke pemukiman	20	15	35
	Debit air lebih tinggi dibanding biasanya	4	8	12
	Hujan lebat	5	13	18
	Air berubah jadi keruh	1	0	1
	Total	50	50	100

Yang dilakukan masyarakat * Daerah Rspoden Crosstabulation

Count

		Daerah Rspoden		Total
		Silo	Panti	
Yang dilakukan masyarakat	Pasrah	5	6	11
	Berdo'a	31	24	55
	Selamatan	13	15	28
	Memohon Petunjuk Ky ai/Ustad	0	5	5
	membantu yang kebanjiran	1	0	1
Total	50	50	100	

Semangat saling bantu * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Semangat saling bantu	Tinggi	32	14	46
	Sedang	15	34	49
	Rendah	3	2	5
Total		50	50	100

Yang dilakukan aparat sblm bnjr * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Yang dilakukan aparat sblm bnjr	Membuat Peta Rawan Bencana	3	1	4
	Mendata Kelompok rentan	2	17	19
	Menentukan Titik Kumpul	11	3	14
	Menentukan Tempat evakuasi	18	13	31
	Membuat prosedur garis komando/peringatan terjadinya bencana	0	1	1
	Tidak melakukan apapun	15	15	30
	Mendata warga yang dekat lokasi bencana	1	0	1
	Total	50	50	100

Semangat warga * Daerah Rsponden Crosstabulation

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Semangat warga	Tinggi	30	27	57
	Sedang	17	21	38
	Rendah	3	2	5
Total		50	50	100

Kategori kemiringan lokasi rumah * Daerah Rsponden Crosstabulatio

Count

		Daerah Rsponden		Total
		Silo	Panti	
Kategori kemiringan	80 - 100%	50	48	98
lokasi rumah	>100%	0	2	2
Total		50	50	100

Lampiran 2. Hasil Analisis Indikasi Awal Banjir Bandang Menurut Persepsi Aparat Pemerintah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jenis kelamin * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pendidikan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Tipe responden * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pekerjaan utama * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Posisi pekerjaan utama * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pekerjaan sampingan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Posisi pekerjaan sampingan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jarak kantor desa dengan posisi * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Kemiringan kantor desa * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jarak tempat ibadah * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jarak pos ronda * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jarak sekolah * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jarak lapangan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pemenuhan kebutuhan air * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Ketersediaan air * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Sumber lain * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Kualitas ketersediaan air * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Berapa kali banjir selama 10 tahun terakhir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Jenis aliran * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Ada tidaknya di lokasi pada saat banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Cerita banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Penyebab banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Dampak banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Berapa lama hujan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Ada tidaknya Penyerta hujan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Penyerta hujan * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Sumber debris * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pngetahuan Tanda-tanda banjir bandang * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Tanda-tanda banjir bandang * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Waktu dari tanda hingga banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Tindakan anda dan pemerintah anda * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pengetahuan penyebab banjir adalah bendung alam * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Fungsi bendung alam * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Pandangan tentang banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Antisipasi terhadap banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Tanda-tanda banjir * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Yang dilakukan warga masyarakat * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Yang dilakukan pemerintah * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Semangat saling bantu masyarakat * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Semangat saling bantu pemerintah * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Yang dilakukan aparat * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Semangat bantu sesudah di masyarakat * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Semangat bantu sesudah di aparat * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
Yang dilakukan aparat sesudah * Daerah responden	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Crosstabs

Umur * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Umur	28.00	0	1	1
	31.00	1	0	1
	32.00	1	0	1
	33.00	1	0	1
	34.00	0	1	1
	36.00	0	1	1
	37.00	1	0	1
	39.00	1	0	1
	40.00	2	2	4
	41.00	1	0	1
	42.00	0	1	1
	43.00	0	1	1
	48.00	1	0	1
	51.00	0	1	1
	52.00	1	1	2
	58.00	0	1	1
Total		10	10	20

Jenis kelamin * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jenis kelamin	Laki-laki	8	9	17
	Perempuan	2	1	3
Total		10	10	20

Pendidikan * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pendidikan	Tamat SD	1	0	1
	Tamat SMP	4	5	9
	Tamat SMA	4	4	8
	Tamat D1/D2/D3	1	1	2
Total		10	10	20

Tipe responden * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Tipe responden	Warga biasa	6	9	15
	4.00	4	1	5
Total		10	10	20

Pekerjaan utama * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pekerjaan utama	kasun glundengan	0	1	1
	kasun kantong	0	1	1
	kaur desa	0	2	2
	Kepala Dusun	0	2	2
	Menjaga keamanan warga	0	1	1
	Menjaga ketentraman warga	0	1	1
	pemerintahan	9	2	11
	Petani	1	0	1
Total		10	10	20

Pekerjaan sampingan * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pekerjaan sampingan	Guru	0	3	3
	Membuka	5	0	5
	Pegawai	1	0	1
	Petani	0	1	1
	Swasta	2	4	6
	tokoh ma	0	2	2
	wiraswas	1	0	1
Total		1	0	1
		10	10	20

**Posisi pekerjaan sampingan * Daerah responden
Crosstabulation**

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Posisi		0	3	3
pekerjaan	dagang	0	2	2
sampingan	Guru	5	0	5
	kemanana	0	1	1
	Ketua Po	0	1	1
	pemilik	2	3	5
	Pemilik	2	0	2
	RT 2 kar	1	0	1
Total		10	10	20

**Jarak kantor desa dengan posisi * Daerah responden
Crosstabulation**

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jarak	100.00	0	2	2
kantor	150.00	0	3	3
desa	200.00	0	3	3
dengan	250.00	0	2	2
posisi	2000.00	2	0	2
	4000.00	2	0	2
	5000.00	5	0	5
	6000.00	1	0	1
Total		10	10	20

Kemiringan kantor desa * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Kemiringan	84.76	3	0	3
kantor desa	85.89	1	1	2
	86.29	0	1	1
	86.47	0	3	3
	86.50	1	0	1
	86.58	0	1	1
	86.68	1	1	2
	87.25	1	0	1
	89.17	1	0	1
	89.67	0	1	1
	89.68	0	1	1
	89.82	0	1	1
	89.88	1	0	1
	89.95	1	0	1
Total		10	10	20

Jarak tempat ibadah * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jarak	8.00	1	0	1
tempat	10.00	1	1	2
ibadah	15.00	0	3	3
	30.00	0	1	1
	50.00	0	1	1
	100.00	1	1	2
	200.00	1	3	4
	300.00	3	0	3
	400.00	1	0	1
	500.00	1	0	1
	600.00	1	0	1
Total		10	10	20

Jarak pos ronda * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jarak	5.00	0	1	1
pos	8.00	0	1	1
ronda	50.00	0	2	2
	99.00	10	0	10
	100.00	0	4	4
	150.00	0	1	1
	300.00	0	1	1
Total		10	10	20

Jarak sekolah * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jarak	.00	0	1	1
sekolah	5.00	0	3	3
	12.00	1	0	1
	50.00	0	1	1
	100.00	1	0	1
	150.00	0	1	1
	200.00	0	3	3
	300.00	1	1	2
	400.00	1	0	1
	500.00	4	0	4
	600.00	2	0	2
Total		10	10	20

Jarak lapangan * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jarak	.00	0	2	2
lapangan	3.00	0	1	1
	5.00	0	1	1
	10.00	0	1	1
	99.00	8	0	8
	150.00	0	2	2
	200.00	1	2	3
	300.00	0	1	1
	800.00	1	0	1
Total		10	10	20

Pemenuhan kebutuhan air * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pemenuhan kebutuhan air	Sendiri	1	8	9
	Bersama	9	2	11
Total		10	10	20

Ketersediaan air * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Ketersediaan air	Cukup	10	8	18
	Tidak cukup	0	2	2
Total		10	10	20

Sumber lain * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Sumber lain	99	10	9	19
	minta bantuan desa	0	1	1
Total		10	10	20

Kualitas ketersediaan air * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Kualitas ketersediaan air	Jernih	10	9	19
	Keruh	0	1	1
Total		10	10	20

Berapa kali banjir selama 10 tahun terakhir * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Berapa kali banjir selama 10 tahun terakhir	1.00	5	8	13
	2.00	2	2	4
	3.00	1	0	1
	4.00	2	0	2
Total		10	10	20

Jenis aliran * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Jenis aliran	debris,lumpur	10	0	10
	debris,lumpur,longsor	0	10	10
Total		10	10	20

Ada tidaknya di lokasi pada saat banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Ada tidaknya di lokasi pada saat banjir	Ada	1	9	10
	Tidak ada	9	1	10
Total		10	10	20

Cerita banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Cerita banjir	air sempat kecil disungai walau hujan lebat lalu jam 18.00 air mulai masuk ke rumah warga	0	1	1
	air tinggi, hujan lebat dan lama serta ada angin	1	0	1
	banjir datang tiba-tiba, air bercampur lumpur, batu dan kayu menerjang rumah disekitar sungai	0	1	1
	hanya jembatan roboh, air tinggi di sungai	1	0	1
	hujan 3 hari, kenaikan aliran air, rumah rusak 80 kepala keluarga, sawah rusak 5 Ha.	0	1	1
	hujan deras sebelum banjir air sungai mati lalu tiba-tiba air meluap dan puncaknya jam 23.30	0	1	1
	Hujan turun 3 hari 3 malam, aliran deras membawa lumpur dan kayu-kayu. Jembatan yg menghubungkan krajan dan sodong jebol shg akses jalan terputus. Air sudah setinggi ±8m, warga dihubungi untuk waspada	0	1	1
	jalan, jembatan roboh, rumah hanyut, lumpur 50cm	1	0	1
	jam 3 sore hujan dan suara gemuruh angin, jam 5 sore warga mengungsi di masjid dan rumah-rumah tingkat, jam 7 malam debit air naik hingga masuk rumah warga dan jam 12 malam terjadi banjir bandang	0	1	1
	jam 5 sore hujan dan debit air membesar, orang yang rumahnya pinggir sungai sebagian mengungsi, jam 11 mengecil, kemudian jam 12 banjir bandang (korban jiwa, rumah+sawah hancur)	0	1	1
	jembatan rusak dan air sampai masuk ke rumah warga	1	0	1
	mati lampu, hujan deras mulai siang, sekitar jam 10 malam banjir datang hingga menghayutkan rumah	1	0	1
	merusak lahan pertanian	1	0	1
	rumah rusak, jalan banyak lumpur, mati lampu	1	0	1
	rumah rusak, sawah tergenangi, korban meninggal	0	2	2
	Sungai meluap karena hujan turun terus menerus. Suara gemuruh terdengar seperti ombak, pukul 23.00 banjir bandang datang dan warga segera dievakuasi. Batu-batuan saling bertabrakan dan merusak rumah w	0	1	1
	tidak tahu	3	0	3
Total		10	10	20

Penyebab banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Penyebab banjir	Curah hujan tinggi, tanah longsor, hutan gundul.	0	1	1
	hutan gundul	1	0	1
	hujan deras angin kencang, sungai meluap, adanya penggundulan hutan yang berlebihan, lumpur bercampur dengan air sungai	1	0	1
	hujan deras dan longsor pada tebing yang gundul	0	1	1
	hutan gundul	1	0	1
	hutan gundul dan tanah longsor	0	2	2
	hutan gundul, sungai merawan, lumpur, membuat tanah dasar sungai tambah tinggi lama-lama air naik ke sungai	1	0	1
	hutan gundul, sungai tinggi airnya	1	0	1
	karena angin kemiringan dikelilingi gunung	1	0	1
	kiriman dari gunung	1	0	1
	kondisi tanah	0	1	1
	kondisi tanah, penutup tanah	0	1	1
	longsor yang membendung air dari gunung	0	1	1
	penebangan hutan secara liar	0	2	2
	penggunaan hutan, hujan deras dengan angin banyak gunung keliling, jadi pace seperti di tengah jurang	1	0	1
	penggundulan hutan	1	0	1
	Penggundulan hutan, hujan terus menerus	0	1	1
	struktur tanah, penggundulan hutan, sungai yang tidak dikeruk	1	0	1
	Total	10	10	20

Dampak banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Dampak banjir	banyak rumah kena banjir dan roboh, jembatan roboh	1	0	1
	hanya jembatan	1	0	1
	Harta benda dan rumah hancur, sekolah, pondok pesantren, jembatan dan jalan desa rusak	0	1	1
	hujan deras dan angin, air tinggi, lampu padam, hujan lama kemudian banjir	1	0	1
	hujan deras sejak siang ada gemuruh air, air tinggi	1	0	1
	jembatan roboh, rumah warga hanyut, jalan raya penuh lumpur	1	0	1
	Jembatan rusak, sawah rusak, desa terisolir	0	1	1
	korban jiwa, rumah+sawah hancur	0	1	1
	menurunkan pendapatan karena daerah persawahan	1	0	1
	pasar habis, jembatan rusak, korban meninggal, rumah habis	0	1	1
	resah dan takut	0	1	1
	rumah dijadikan tempat pengungsian	0	1	1
	rumah warga rusak harta benda hilang	3	0	3
	rumah warga rusak, fasilitas umum rusak, terisolasi, warga jadi trauma	0	1	1
	rumah, harta benda	1	0	1
	sawah dan rumah rusak	0	1	1
	sawah rusak, ternak banyak yang hilang	0	1	1
	tidak bisa kerja, banyak rumah yang hancur	0	1	1
Total		10	10	20

berapa lama hujan * Daerah responden Crosstabulation

Count		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Berapa lama hujan	3.00	1	0	1
	4.00	2	0	2
	5.00	6	0	6
	6.00	1	0	1
	7.00	0	1	1
	8.00	0	1	1
	9.00	0	1	1
	24.00	0	3	3
	72.00	0	3	3
	180.00	0	1	1
Total		10	10	20

Ada tidaknya Penyerta hujan * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Ada tidaknya Penyerta hujan	Ada	10	9	19
	Tidak	0	1	1
Total		10	10	20

Penyerta hujan * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Penyerta hujan	ada batuan dan kayu-kayuan banyak lumpur	1	0	1
	ada kayu besar dan batu-batuan banyak lumpur	1	0	1
	ada kayu-kayu besardan arus deras	1	0	1
	ada pohon besar dan banyak lumpur	1	0	1
	air deras membawa kayu-kayuan	1	0	1
	Banyak kayu-kayuan dari gunung	1	0	1
	dengan kayu-kayu dari gunung	1	0	1
	diketahui dari suara gemuruh air beserta batu dan kayu disertai longsor dan lumpur	0	1	1
	Hutan yang ditebang, kayu-kayunya terangkut bersama dengan longsornya perkebunan	1	0	1
	ikut dengan aliran sungai, dari perkebunan	0	1	1
	Kayu-kayu hasil penebangan banyak yg masih tertinggal di hutan, hujan turun terus menerus. Hutan tidak mampu lagi menahan air hujan hingga banjir membawa tanah longsor, kayu dan batu.	0	1	1
	longsor di utara Desa atau wilayah perkebunan	0	1	1
	sebelum maghrib air biasa setelah itu air masuk kerumah warga dengan ada suara gemuruh batu dan pohon yang mengalir dengan cepat	0	1	1
	sudah biasa banjir banyak pohon yang tumbang di sekitar sungai tp tidak menyangka banjir bandang.	0	1	1
	sungai mulai keruh	0	1	1
	sungai tinggi air campur lumpur dan kayu-kayu besar	1	0	1
	ya dengan kayu-kayu yang besar sehingga menghantam rumah, lumpur banyak	1	0	1
	yaitu di daerah utara (tepatnya desa manggis)	0	2	2
	Total	10	10	20

Sumber debris * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Sumber debris	Hutan	10	4	14
	Areal perkebunan	0	6	6
Total		10	10	20

Pngetahuan Tanda-tanda banjir bandang * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pngetahuan Tanda-tanda banjir bandang	Ya	5	5	10
	Tidak	5	5	10
Total		10	10	20

Tanda-tanda banjir bandang * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Tanda-tanda banjir bandang	air keruh, banyak kayu hanyut, batu batuan besar ikut hanyut	0	1	1
	air sungai deras, warna coklat merah	1	0	1
	Aliran sungai surut, bau lumpur menyengat	0	1	1
	hujan berhari-hari	0	1	1
	hujan berhari-hari, gempa bumi	0	1	1
	hujan deras dan debit air naik	0	1	1
	hujan deras, air sungai tinggi	1	0	1
	hujan deras, angin kencang, air sungai tinggi	1	0	1
	hujan lebat, air tinggi, gemuruh	1	0	1
	hujanlebat, angin, lumpur	1	0	1
	suara gemuruh batu-batu yang bertabrakan, kayu-kayu terangkut air	0	1	1
	tidak tahu	5	4	9
	Total	10	10	20

**Waktu dari tanda hingga banjir * Daerah responden
Crosstabulation**

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Waktu dari tanda hingga banjir	5.00	0	2	2
	10.00	1	3	4
	15.00	1	1	2
	20.00	5	0	5
	30.00	3	2	5
	90.00	0	1	1
	600.00	0	1	1
Total		10	10	20

Tindakan anda dan pemerintah anda * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Tindakan anda dan pemerintah anda	menghubungi pihak tetangga	0	2	2
	mengungsi ke tempat keluarga	1	0	1
	melapor ke aparat desa	0	3	3
	mengungsi ke masjid/musholla	2	3	5
	menghubungi pihak tetangga, mengungsi ke ke keluarga	6	1	7
	menghubungi pihak tetangga, melapor ke aparat	1	1	2
Total		10	10	20

**Pengetahuan penyebab banjir adalah bendung alam * Daerah responden
Crosstabulation**

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pengetahuan penyebab banjir adalah bendung alam	Ya	0	1	1
	Tidak tahu	10	9	19
Total		10	10	20

Fungsi bendung alam * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Fungsi bendung alam	Tidak tahu	10	10	20
Total		10	10	20

Pandangan tentang banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Pandangan tentang banjir	Ujian/cobaan	0	1	1
	Musibah	7	7	14
	Karma/hukuman tidka menjaga alam	0	2	2
	terjadi karena penggundulan hutan	3	0	3
Total		10	10	20

Antisipasi terhadap banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Antisipasi terhadap banjir	Pasrah	0	3	3
	Berdo'a	6	4	10
	Selamatan	1	2	3
	Memohon Petunjuk Ky ai/Ustad	3	0	3
	Pembelajaran:reboisasi dan kewaspadaan	0	1	1
Total		10	10	20

Tanda-tanda banjir * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Tanda-tanda banjir	Suara gemuruh angin	3	2	5
	Suara burung	0	1	1
	Kayu-kayuan banyak terbawa ke pemukiman	6	5	11
	Hujan deras	1	2	3
Total		10	10	20

Yang dilakukan warga masyarakat * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Yang dilakukan warga masyarakat	Pasrah	1	1	2
	Berdo'a	3	6	9
	Slametan/kendurian	1	3	4
	Memohon petunjuk Ky ai/Ustad	3	0	3
	Berdoa, istighosah	2	0	2
Total		10	10	20

Yang dilakukan pemerintah * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Yang dilakukan pemerintah	Berdo'a	9	7	16
	Slametan/kendurian	0	3	3
	Berdoa, istighosah	1	0	1
Total		10	10	20

Semangat saling bantu masyarakat * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Semangat saling bantu masyarakat	Tinggi	1	2	3
	Sedang	7	7	14
	Rendah	2	1	3
Total		10	10	20

Semangat saling bantu pemerintah * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Semangat saling bantu pemerintah	Tinggi	1	3	4
	Sedang	7	7	14
	Rendah	2	0	2
Total		10	10	20

Yang dilakukan aparat * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Yang dilakukan aparat	Membuat Peta Rawan Bencana	4	5	9
	Mendata Kelompok rentan	3	2	5
	Menentukan Tempat evakuasi	3	3	6
Total		10	10	20

Semangat bantu sesudah di masyarakat * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Semangat bantu sesudah di masyarakat	Tinggi	10	5	15
	Sedang	0	5	5
Total		10	10	20

Semangat bantu sesudah di aparat * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Semangat bantu sesudah di aparat	Tinggi	10	8	18
	Sedang	0	2	2
Total		10	10	20

Yang dilakukan aparat sesudah * Daerah responden Crosstabulation

Count

		Daerah responden		Total
		Silo	Panti	
Yang dilakukan aparat sesudah	Komunikasi dengan kasun dan warga	0	1	1
	membantu korban, membuat jalur evakuasi, membuat dapur umum	0	1	1
	membantu masyarakat, mendata, memberikan makanan dan minuman	1	0	1
	membantu membersihkan jalan, memberikan makanan	1	0	1
	memberi bantuan	1	0	1
	memberikan makanan minuman dan membetulkan jembatan rusak	1	0	1
	memperbarui pinggir sungai, menjaga kebersihan sungai, mengajukan bantuan pada Pemkab untuk bantuan pada warga	0	1	1
	mendata korban hilang	0	1	1
	mendata penduduk dan menyiapkan lokasi pengungsian	2	0	2
	mendata penduduk, melakukan evakuasi, memberikan sumbangan	1	0	1
	mendata penduduk, membantu memberikan makanan dan minuman	1	0	1
	mendata, membantu warga, memberikan biaya sedikit	1	0	1
	mendata, memberikan makan dan minuman	1	0	1
	Mengawasi pengungsi, pencatatan pengungsi	0	1	1
	Mengontrol pengungsi di lokasi pengungsian, Bekerja bakti membersihkan desa	0	1	1
	menjaga warga biar selamat, menjaga keamanan barang di perkampungan selama warga mengungsi, membersihkan fasilitas umum	0	1	1
	pendataan korban, pencarian korban yang hilang	0	1	1
	Peringatan jangan menebang pohon	0	1	1
	sosialisasi kesadaran lingkungan, mengadakan pelatihan simulasi, reboisasi	0	1	1
	Total	10	10	20

EVALUASI SIMULASI PENANGANAN BANJIR BANDANG

Focuss Group Discussion (FGD) Kecil 1

Focuss Group Discussion (FGD) tentang evaluasi simulasi banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo yang pertama dilakukan di rumah Bapak Irwan pada tanggal 20 Februari 2010 pukul 13.30 sampai dengan 16.00 WIB. FGD ini dikatakan FGD kecil dengan masyarakat karena hanya membahas satu substansi evaluasi yaitu persepsi masyarakat atau pandangan masyarakat terkait dengan sosialisasi simulasi banjir bandang. Pada FGD kecil yang pertama ini dihadiri oleh 10 orang peserta yang sebagian besar adalah **petani** dan difokuskan untuk mengevaluasi masyarakat terhadap aspek pengetahuan tentang adanya simulasi, asal informasi, waktu pemberitahuan adanya simulasi, pihak yang melakukan simulasi, metode sosialisasi, dan cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi. Ke-sepuluh orang tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Bapak Irwan
2. Bapak Madmis
3. Bapak Soewardi
4. Bapak Imam
5. Bapak M. Sugianto
6. Ibu Endang
7. Wawan
8. Adi
9. Bapak Imam S
10. Bapak Sampurno

Dari kegiatan FGD tersebut diperoleh informasi terkait persepsi masyarakat atau pandangan masyarakat terkait dengan sosialisasi simulasi banjir bandang, sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat tentang adanya simulasi.

Dalam FGD tersebut Bapak Irwan mengatakan tahu akan diadakan simulasi banjir bandang, begitu juga dengan Bapak Madmis, Bapak Soewardi, Bapak Imam, Bapak

M. Sugianto, Ibu Endang dan Adi. Selain itu yaitu Wawan, Bapak Imam S dan Bapak Sampurno tidak tahu kalau akan diadakan simulasi banjir bandang. Ketidak tahuan dari peserta FGD ini karena mereka tidak ikut terdaftar sebagai peserta, sedangkan yang tahu akan ada simulasi karena memang karena diundang sebagai peserta juga karena melihat adanya kesibukan di Desa dan dengar dari tetangga dan perangkat desa. Dan menurut mereka simulasi penting bagi mereka untuk membekali diri dengan pengetahuan penanggulangan bencana banjir sampai dengan proses evakuasi karena selama ini mereka tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan itu.

2. Pihak yang melakukan sosialisasi simulasi

Melalui FGD tersebut juga dapat diketahui pihak yang melakukan simulasi, menurut Bapak Irwan, Bapak Madmis, Bapak Soewardi, Bapak Imam, Bapak M. Sugianto, Ibu Endang dan Adi bahwa pihak yang melakukan sosialisasi simulasi adalah aparat desa (kepala dusun), kerabat dan tetangga.

3. Asal informasi

Melalui FGD tersebut juga dapat diketahui asal informasi tentang simulasi, menurut Bapak Irwan, Bapak Madmis, Bapak Soewardi, Bapak Imam, Bapak M. Sugianto, Ibu Endang dan Adi bahwa asal informasi simulasi adalah Kasun, RT/RW, Kelompok pengajian dan Kepala Desa/Kepala dusun.

4. Metode sosialisasi

Metode sosialisasi yang digunakan, menurut peserta FGD adalah kunjungan ke rumah warga dan pertemuan di desa. Peserta FGD yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah dengan kunjungan ke rumah warga adalah Bapak Irwan, Bapak Madmis, Bapak M. Sugianto, dan Ibu Endang. Sedangkan yang mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah melalui pertemuan didesa adalah Bapak Irwan, Bapak Soewardi, dan Bapak Imam.

5. Cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi

Menurut peserta FGD, cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi adalah dengan meyakinkan warga seperti yang disampaikan Bapak Imam, jangan terlalu mendadak seperti yang disampaikan Irwan dan pengarahannya yang jelas seperti yang disampaikan Adi, lainnya mengatakan tidak tahu bagaimana cara yang efektif melakukan sosialisasi.

Hasil FGD kecil yang pertama ini belum mendapatkan hasil maksimal karena peserta yang lain masih bekerja di perkebunan dan dilanjutkan pada malam harinya dengan menghadirkan responden yang bekerja di perkebunan.

Focuss Group Discussion (FGD) Kecil 2

Focuss Group Discussion (FGD) ini merupakan kelanjutan dari FGD pertama yang belum bisa mendapatkan kesimpulan atau kesamaan persepsi tentang sosialisasi simulasi banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo. FGD kecil kedua ini dilakukan di rumah Bapak Soewardi pada tanggal 20 Februari 2010 pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. FGD ini dihadiri oleh 10 orang warga masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan perkebunan, para peserta tersebut adalah:

1. Bapak Soewardi
2. Bu Ida
3. Bapak Samsul
4. Bapak Anang
5. Bapak Supaad
6. Pak Hamsin
7. Bu Iwan
8. Nur Kholili
9. Umi Natiqoh
10. Ibu Wasiah

Pada FGD kecil kedua ini juga difokuskan untuk mengevaluasi masyarakat terhadap aspek pengetahuan tentang adanya simulasi, asal informasi, waktu pemberitahuan adanya simulasi,

pihak yang melakukan simulasi, metode sosialisasi, dan cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat tentang adanya simulasi.

Dalam FGD tersebut Bapak Soewardi, Bapak Supaad, Bapak Hamsin mengatakan tahu akan diadakan simulasi banjir bandang, Selain itu yaitu Bu Ida, P. Samsul, Bu Anang, Bu Iwan, Nur Kholili, Umi Natiqoh dan Ibu Wasiah tidak tahu kalau akan diadakan simulasi banjir bandang. Alasan ketidaktahuan dari peserta FGD ini karena mereka bekerja di perkebunan dan tidak ada yang memberi tahu.

2. Pihak yang melakukan sosialisasi simulasi

Melalui FGD tersebut juga dapat diketahui pihak yang melakukan simulasi, menurut yang tahu tentang adanya sosialisasi simulasi, mereka mengatakan bahwa pihak yang melakukan sosialisasi adalah dari PMI Cabang Jember. Hal ini disampaikan oleh Bapak Supaad, dan Bapak Hamsin, yang lain mengatakan tidak tahu, yang dikarenakan tempat kerja mereka tidak terjangkau oleh PMI atau memang tidak disosialisasikan oleh pihak Desa.

3. Asal informasi

Melalui FGD tersebut juga dapat diketahui asal informasi tentang simulasi, menurut peserta FGD adalah Kasun, RT/RW tetapi sebagian besar mengatakan tidak tahu. Hal ini dikarenakan mereka terkadang tidak pulang ke pemukiman di desa.

4. Metode sosialisasi

Metode sosialisasi yang digunakan, menurut peserta FGD adalah pengumuman di masjid dan pertemuan di desa. Peserta FGD yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah dengan pengumuman di masjid adalah Bapak Supaad dan yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah dengan pertemuan di desa adalah Bapak Hamsin. Sedangkan yang lain mengatakan tidak tahu. Ketika di *cross check* kepada peserta mengapa ketika ada pengumuman di masjid mereka juga tidak tahu,

mereka mengatakan bahwa saat pengumuman mereka masih di perkebunan sehingga suara pengumuman tidak terdengar.

5. Cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi

Menurut peserta FGD tentang bagaimana cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi, sebagian besar mengatakan tidak tahu, tetapi dari ketidaktahuan mereka ini dapat diambil sebagai bahan diskusi apakah cara yang dilakukan PMI dan pemerintah setempat tersebut, efektif atau tidak. Artinya, mereka menganggap bahwa sosialisasi tidak efektif jika mereka tidak diikutsertakan sebagai peserta atau partisipan.

Walaupun terjadi perbedaan persepsi tentang sosialisasi simulasi tetapi secara umum peserta tahu akan adanya simulasi walaupun sekedar dengar atau melihat sekilas kegiatan di desa. Dan aparat desa melalui Kepala dusun sangat berperan dalam sosialisasi simulasi. Metode sosialisasi yang paling efektif adalah kunjungan dari rumah ke rumah. Serta cara yang efektif dalam sosialisasi adalah pengumuman dan penjelasan yang baik.

Focuss Group Discussion (FGD) Kecil 3

Focuss Group Discussion (FGD) yang ketiga ini membahas tentang evaluasi persiapan simulasi, materi simulasi peringatan dini dan materi evakuasi banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo. FGD ini dilakukan di rumah Bapak Ahmad Kurdi pada hari Minggu tanggal 21 Februari 2010 pukul 13.30 sampai dengan 15.30 WIB. Pada FGD kecil yang ketiga ini dihadiri oleh 10 orang peserta dan difokuskan untuk mengevaluasi persiapan dan materi peringatan dini dan evakuasi. Ke-sepuluh orang tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Siri
2. Kali
3. Suhanah
4. Bapak Ahmad Kurdi
5. Bapak Muhammad

6. Munir
7. P. Ita
8. B. Yati
9. P. Yon
10. Rohmat

Secara terperinci, hasil FGD ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Kegiatan Simulasi Banjir Bandang

Peserta FGD mengatakan ada persiapan yang dilakukan oleh panitia (PMI) seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Kurdi, Bu Siri, P. Ita, P. Yon dan Bapak Muhammad dengan bentuk persiapannya berupa pertemuan, pengumuman dan pelatihan dan peserta yang lain mengatakan tidak ada. Mereka juga berpartisipasi dalam persiapan tersebut seperti ikut gladi bersih, dan mereka menganggap persiapan yang dilakukan sudah cukup baik.

2. Materi Peringatan Dini

Para peserta FGD sebagian besar mengatakan bahwa ada materi system peringatan dini yang diberikan dalam Simulasi, seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Kurdi, Bu Siri, P. Ita, P. Yon dan Bapak Muhammad. Alat yang digunakan dalam simulasi tersebut adalah kentongan dan sebagian besar tahu maksud dari bunyi kentongan tersebut karena merupakan alat yang sudah mereka pergunakan turun temurun. Peserta juga memahami materi peringatan dini tersebut dan mereka menyatakan bahwa terdapat alat komunikasi yang dipergunakan dan sebagian besar berfungsi dengan baik. Mereka juga dilatih pencatatan informasi penting dan pengambilan keputusan peringatan yang benar dan tepat.

3. Materi Evakuasi

Menurut Bapak Ahmad Kurdi, Bu Siri, Bu Yati, P. Ita, P. Yon dan Bapak Muhammad, mereka mengatakan bahwa terdapat materi evakuasi dan penyelamatan. Sebagian besar menyatakan mampu memahami materi tersebut dan

mau melaksanakannya. Dalam materi ini juga digunakan sarana seperti tandu dan koordinasi dalam tim serta koordinasi antar tim.

Focuss Group Discussion (FGD) Kecil 4

Focuss Group Discussion (FGD) yang ketiga ini membahas tentang evaluasi keterlibatan masyarakat dan keterlibatan pemerintah setempat terhadap simulasi banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo. FGD ini dilakukan di rumah Bapak Sudarso pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2010 pukul 13.30 sampai dengan 15.30 WIB. Pada FGD ini dihadiri oleh 10 orang peserta dan difokuskan untuk mengevaluasi keterlibatan masyarakat dan keterlibatan pemerintah setempat. Ke-sepuluh orang tersebut adalah, sebagai berikut:

1. B. Maun
2. B. Jasminah
3. P. Sudarso
4. B. Nur Amala
5. B. Marfuah
6. B. Elvin
7. P. M. Hasan Basri
8. Ilzam
9. B. Eni
10. B. Sunar

Secara terperinci, hasil FGD ini adalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan masyarakat

Menurut, P. Sudarso, B. Nur Amala, B. Marfuah, B. Elvin, P. M. Hasan Basri, Ilzam, dan B. Eni mereka dilibatkan dalam simulasi. Ada yang dilibatkan dalam persiapan dan ada juga yang dilibatkan dalam kegiatannya. Sedang yang lain

mengatakan ikut mengamati dari luar atau sebagai penonton karena tidak terdaftar sebagai peserta.

2. Keterlibatan pemerintah setempat

Menurut peserta FGD (P. Sudarso, B. Nur Amala, B. Marfuah, B. Elvin, P. M. Hasan Basri, Ilzam, dan B. Eni), pemerintah setempat berpartisipasi dalam simulasi ini mulai dari ikut mensosialisasikan kegiatan, persiapan sampai pelaksanaan. Bentuk dukungan pemerintah setempat yang paling banyak diberikan dalam kegiatan simulasi adalah pemberian kebijakan, aturan dan tempat simulasi dan pemberian materi dan bahan simulasi.

Focuss Group Discussion (FGD) Berbagai Partisipan yang 1

Focuss Group Discussion (FGD) besar yang pertama ini membahas tentang evaluasi tingkat keberhasilan, kritik dan saran terhadap kegiatan simulasi, persepsi masyarakat non partisipan dan saran terhadap pelaksanaan simulasi banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo. FGD ini dilakukan di rumah Kepala Dusun Curahwungkal pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2010 pukul 13.30 sampai dengan 16.00 WIB. Pada FGD ini dihadiri oleh 20 orang peserta dan difokuskan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan, kritik dan saran terhadap kegiatan simulasi, persepsi masyarakat non partisipan dan saran terhadap pelaksanaan simulasi. Ke-duapuluh orang tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Lilik W.
2. Habibulah
3. Hairudin
4. Maksum
5. Siswani
6. Eko
7. Matsari

8. Kholiq
9. Yuliatin
10. Yudi
11. Novi
12. Sini
13. Olif
14. Irfadarus
15. Ahmad Sa'adi
16. Isbandi
17. Charis
18. Holifah
19. P.Legi
20. Nasir

Dari kedua puluh peserta tersebut, yang empat adalah tokoh masyarakat, yaitu Lilik W., Habibullah, Hairudin, Maksum. Berdasarkan FGD diperoleh informasi bahwa sebagian besar mengatakan bahwa simulasi berjalan lancar dan berhasil seperti yang diungkapkan oleh Siswani, Eko, Matsari, Kholiq, Yuliatin, Yudi, Sini, Ahmad Sa'adi, Charis, Holifah, P.Legi dan Nasir. Lainnya mengatakan kurang berhasil. Keberhasilan ini menurut pandangan mereka dilihat dari banyaknya peserta yang datang, pengetahuan yang didapat sangat dibutuhkan warga. Yang mengatakan tidak berhasil karena tidak semua warga dapat menjadi partisipan.

Saran yang diberikan adalah agar bila dilakukan kegiatan serupa jangan terkesan mendadak dan diprioritaskan kepada masyarakat rawan bencana bukan masyarakat dari luar daerah yang tidak rawan bencana.

Bagi peserta FGD yang bukan partisipan menganggap kegiatan tersebut telah berhasil karena berjalan lancar dan tanpa korban jiwa. Mereka menyarankan bahwa seharusnya lebih banyak masyarakat yang dilibatkan secara langsung dalam simulasi agar pengetahuan yang didapat merata kepada seluruh masyarakat. Juga sebagian

menyarankan agar jangan mendadak dalam melaksanakan kegiatan simulasi agar masyarakat lebih maksimal dalam memahami.

Focuss Group Discussion (FGD) Bermacam Partisipan yang ke-2

Focuss Group Discussion (FGD) besar yang kedua merupakan kelanjutan dari FGD pada siang hari sebelumnya dan membahas substansi simulasi secara keseluruhan yaitu mulai tentang persepsi masyarakat tentang simulasi, sosialisasi simulasi, evaluasi persiapan simulasi, evaluasi materi simulasi peringatan dini, evaluasi materi evakuasi, evaluasi ketelibatan masyarakat, evaluasi keterlibatan pemerintah setempat, evaluasi tingkat keberhasilan simulasi, kritik dan saran terhadap kegiatan simulasi, serta yang terakhir tentang saran terhadap pelaksanaan simulasi banjir bandang di Desa Pace Kecamatan Silo. FGD ini dilakukan di rumah Kepala Dusun Curahwungkal pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2010 pukul 19.00 sampai dengan 22.00 WIB. Pada FGD ini dihadiri oleh 20 orang peserta Ke-duapuluh orang tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Saifudin Saleh
2. Ahmad Zaini
3. Abdul Azis
4. Buli Husairi
5. Fiveri Idam Muhrobi
6. Hekam
7. H. Zainal Abidin
8. Kholis
9. Budi
10. Tia
11. Bu Fikri
12. Soliha
13. P. A. Legi
14. P. Yusuf
15. P. Haris

16. Rony
17. P. Abdul
18. P. Om
19. P. Surila
20. P. Saripin

Dari kedua puluh peserta tersebut, P. Saifudin Saleh adalah Kadus Curahwungkal, Ahmad Zaini adalah tokoh masyarakat bersama Buli Husairi, dan H. Zainal Abidin. Sedangkan Abdul Azis adalah Pjs Kades Pace dan Fiveri Idam Muhrobi adalah Kaur Kesra, lainnya adalah warga masyarakat Curahwungkal. Berdasarkan FGD diperoleh informasi secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap simulasi banjir bandang

Dalam FGD tersebut masyarakat mengetahui jika akan diadakan simulasi banjir bandang. Hanya sebagian kecil yang tidak tahu kalau akan diadakan simulasi banjir bandang. Dan menurut mereka kegiatan simulasi penting bagi mereka untuk membekali diri dengan pengetahuan tentang indikasi banjir bandang sampai dengan bagaimana proses evakuasi benar dan tepat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Buli Husairi, Hekam, H. Zainal Abidin, Kholis, Budi, Tia, Bu Fikri, Soliha, Murah, P. Yusuf, P. Haris, P. Abdul, P. Surila, P. Saripin

2. Evaluasi sosialisasi simulasi banjir bandang

Melalui FGD tersebut juga dapat diketahui pihak yang melakukan sosialisasi simulasi adalah aparat desa (kepala dusun), kerabat dan tetangga.

Melalui FGD tersebut juga dapat diketahui asal informasi tentang simulasi, adalah dari Kepala dusun, Ketua RT/RW, Kelompok pengajian dan Kepala Desa/Kepala dusun.

Metode sosialisasi yang digunakan, menurut peserta FGD adalah kunjungan ke rumah warga dan pertemuan di desa.

Menurut peserta FGD, cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi adalah dengan meyakinkan warga, melalui pengumuman, jangan terlalu mendadak dan pengarahan

yang jelas seperti yang disampaikan Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, H. Zainal Abidin, Kholis, Bu Fikri, Soliha, P. Haris, Rony, P. Abdul, P. Om.

3. Evaluasi persiapan simulasi

Berdasarkan hasil FGD diperoleh informasi sebagian besar mengatakan bahwa ada persiapan simulasi yang dilakukan, bentuknya berupa pengumuman, pelatihan atau gladi bersih, dan pertemuan.

Sebagian besar peserta FGD ikut dalam persiapan simulasi tersebut dengan berperan dalam mempersiapkan peralatan sampai penentuan peran simulasi.

Menurut peserta FGD terdapat materi simulasi yang berbentuk buku panduan dan instruksi dari panitia dan mereka beranggapan bahwa materi tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Rangkaian pendapat ini disampaikan oleh Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, Fiveri Idam Muhrobi, Hekam, H. Zainal Abidin, Kholis, P.Surila, P. Saripin

4. Evaluasi materi simulasi peringatan dini

Materi system peringatan dini juga diberikan dalam simulasi tersebut. Dilengkapi dengan penggunaan alat berupa kentongan dan sirine. Peserta memahami arti bunyi kentongan dan sirine tersebut. Hal ini disampaikan oleh Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, P. Yusuf, P. Haris, Rony, P. Abdul, P. Om, P.Surila, P. Saripin

5. Evaluasi materi evakuasi

Dalam simulasi tersebut juga dibekali materi proses evakuasi yang benar dan tepat. Sebelumnya juga dibekali pengetahuan bagaimana membentuk satgas penanganan banjir sesuai tupoksinya. Bagaimana melakukan pencatatan informasi penting dan bagaimana meneruskan informasi tersebut kepada satgas, serta bagaimana mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dalam materi ini para peserta memberikan komentar yang sebagian besar mengatakan memahami dan mampu

melaksanakan. Komentar ini dilontarkan oleh Fiveri Idam Muhrobi, Hekam, H. Zainal Abidin, Kholis, Budi, Tia, Bu Fikri, Soliha, Murah, P. Yusuf, P. Haris, Rony, P. Abdul.

6. Evaluasi ketelibatan masyarakat

Peserta FGD menyatakan bahwa mereka dilibatkan dalam simulasi. Ada yang dilibatkan dalam persiapan dan ada juga yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatannya. Sedang yang non partisipan mengatakan ikut berperan mengamati dari luar atau sebagai penonton. Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, Fiveri Idam Muhrobi, Hekam, H. Zainal Abidin, Kholis, Bu Fikri, P. Yusuf, P. Haris, Rony, P. Abdul, P. Saripin adalah yang berperan dalam persiapan simulasi tersebut.

7. Keterlibatan pemerintah setempat

Menurut peserta FGD, baik warga masyarakat maupun perangkat pemerintah setempat menyatakan ikut berpartisipasi dalam simulasi ini mulai dari ikut mensosialisasikan kegiatan bagi perangkat pemerintah setempat. Selain itu perangkat pemerintah setempat, dalam FGD ini diwakili oleh Kepala Dusun, Pjs Kepala Desa Curahwungkal dan Kaur juga berpartisipasi mulai sosialisasi, persiapan sampai pelaksanaan. Bentuk dukungan pemerintah setempat yang paling banyak diberikan dalam kegiatan simulasi adalah pemberian kebijakan, aturan dan tempat simulasi dan pemberian materi dan bahan simulasi. Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, Fiveri Idam Muhrobi, Hekam, H. Zainal Abidin.

8. Evaluasi tingkat keberhasilan simulasi

Seperti yang diungkapkan oleh Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, Fiveri Idam Muhrobi, Hekam, H. Zainal Abidin, Kholis, Budi, P. Yusuf, P. Haris, Rony, P. Abdul bahwa keberhasilan simulasi menurut persepsi masyarakat adalah sebagian besar menyatakan simulasi penting dilakukan. Secara keseluruhan peserta FGD menyatakan bahwa simulasi banjir bandang berhasil dengan baik, bahkan beberapa peserta menyatakan berhasil dengan sangat baik. Penilaian ini didasarkan pada akumulasi penilaian materi system peringatan dini, evakuasi dan pertolongan dan penyelamatan yang mereka nilai berhasil dengan baik.

9. Saran terhadap pelaksanaan simulasi banjir bandang

Saran dari peserta FGD non partisipan simulasi banjir bandang adalah agar kegiatan yang dilakukan jangan mendadak dan lebih banyak memprioritaskan masyarakat rawan bencana yang tinggal didaerah yang dijadikan lokasi simulasi bukan masyarakat dari luar daerah yang tidak rawan bencana. Disarankan oleh Saifudin Saleh, Ahmad Zaini, Abdul Azis, Buli Husairi, Fiveri Idam Muhrobi, Hekam, H. Zainal Abidin, Kholis, Budi, Tia, Bu Fikri, Soliha, Murah, P. Yusuf, P. Haris, Rony, P. Abdul, P. Om, P.Surila, P. Saripin